

**PENGARUH PENATAUSAHAAN DAN ARKAS TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS PADA SDN DI
KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Sefti Diana
NPM : 2105170056
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 03 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

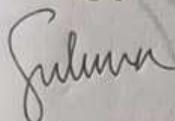
MEMUTUSKAN

Nama : SEFTI DIANA
NPM : 2105170056
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Skripsi : PENGARUH PENATAUSAHAAN DAN APLIKASI ARKAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS PADA SDN KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

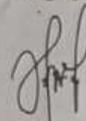
Tim Penguji

Penguji I



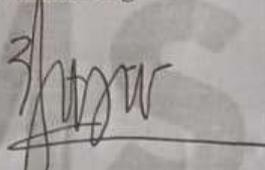
Sukma Lesmana, S.E., M.Si, Ph.D.

Penguji II



Isna Ardila, S.E., M.Si.

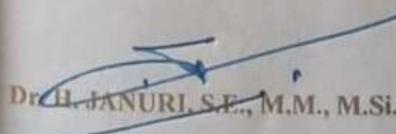
Pembimbing



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA.

Panitia Ujian

Ketua



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/IBAN-PT/Akred/PT/08/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR INI DISUSUN OLEH:

NAMA : SEFTI DIANA
NPM : 2105170056
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
JUDUL TUGAS AKHIR : PENGARUH PENATAUSAHAAN DAN PENETAPAN APLIKASI
RKAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS PADA
SDN KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si. Ak., CA)

Diketahui/disetujui

Oleh

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(M. SHAREZA RAFIZ, SE., M.Acc)

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/06/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sefti Diana
Program Studi : Akuntansi
NPM : 2105170056
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Msi., Ak., CA
Judul Penelitian : Pengaruh Penatausahaan Dan Penetapan Aplikasi RKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Pada SDN Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	—		
Bab II	—		
Bab III	—		
Bab IV	—		
Bab V	—		
Daftar Pustaka	—		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	See lampir ke 8 day	21/8	3/

Pembimbing Skripsi

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Msi., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

M. Shareza Hatiz, SE., M.Acc

Medan,

2025



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERIKSAAN PISAS MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/Id/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f/umsumedan](#) [i/umsumedan](#) [u/umsumedan](#) [t/umsumedan](#)

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Sefti Diana
NPM : 2105170056
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Penatausahaan Dan ARKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Pada SDN Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maupun di tempat lain.
2. Penelitian ini saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempatkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak terdorong *plagiat*
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 September 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



Sefti Diana

ABSTRAK

PENGARUH PENATAUSAHAAN DAN RKAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS PADA SDN DI KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

Oleh:

Sefti Diana

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penatausahaan dan penerapan aplikasi ARKAS terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SD Negeri di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian meliputi 24 SD Negeri, dan seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh, sehingga diperoleh 48 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan operator sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dan aplikasi ARKAS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Temuan ini menegaskan bahwa penatausahaan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS, sementara penerapan aplikasi ARKAS yang belum optimal justru menurunkan efektivitas tersebut.

Kata Kunci: Penatausahaan, Aplikasi ARKAS, Efektivitas, Pengelolaan Dana BOS

ABSTARCT

PENGARUH PENATAUSAHAAN DAN APLIKASI ARKAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA BOS PADA SDN DI KECAMATAN NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

By:

Sefti Diana

This study aims to analyze the effect of financial administration (penatausahaan) and the implementation of the ARKAS application on the effectiveness of School Operational Assistance (BOS) fund management at public elementary schools in Natal District, Mandailing Natal Regency. This research employs a quantitative method with an associative approach. The population consists of 24 public elementary schools, all of which were included as samples using a saturated sampling technique, resulting in 48 respondents comprising principals and school operators. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS). The results show that financial administration has a positive and significant effect on the effectiveness of BOS fund management. Conversely, the ARKAS application has a positive and significant effect on BOS fund management effectiveness. Simultaneously, both independent variables significantly influence BOS fund management effectiveness. These findings indicate that proper financial administration improves BOS fund management effectiveness, while the suboptimal implementation of the ARKAS application reduces its effectiveness.

Keywords: Financial Administration, ARKAS Application, Effectiveness, BOS Fund Management

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis bisa dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **”Pengaruh Penatausahaan Dan ARKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Pada SDN Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman. Adapun tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Program Studi Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan tugas akhir ini dengan sukses dan lancar berkat bantuan, bimbingan serta peran dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan penuh baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat berupa Kesehatan dan kesempatan bagi saya untuk melakukan penyusunan tugas akhir ini dengan lancar
2. Kedua orang tua saya tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama pelaksanaan penyusunan tugas akhir ini
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak M. Shareza Hafiz., SE., M.Acc selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera
8. Ibuk Nabilla Dwi Aginta, SE., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, saran, bimbingan, petunjuk serta bantuan dalam perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Bapak Selamat Nasution selaku korwil XVI kecamatan natal yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini berlanjut.
11. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan seluruh ilmu pengetahuan kepada peneliti.
12. Kepada saya sendiri yang sudah bertahan sampai di tahap sekarang dan akan lebih semangat lagi untuk kedepannya

13. Kepada Dedek Ari Prayoga yang senantiasa memberikan dukungan pada penyusunan tugas akhir ini

14. Kepada keluarga besar saya yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat walaupun melalui jarak jauh.

15. Kepada teman-teman angkatan saya Dinda, Heni, Bintang, dan Nabila yang selalu memberikan saya semangat agar lebih baik untuk kedepannya.

Akhir kata saya ucapkan semoga kiranya tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Dengan demikian penulis membutuhkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 23 September 2025



Sefti Diana
2105170056

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Praktis	8
1.5.2 Manfaat Teoritis	8
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Efektivitas Pengelolaan.....	10
2.1.1.1 Defenisi	10
2.1.1.2 Tujuan.....	11
2.1.1.3 Indikator	13
2.1.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi	14
2.1.2 Penatausahaan	16
2.1.2.1 Defenisi Penatausahaan.....	16

2.1.2.2 Tujuan.....	17
2.1.2.3 Indikator	18
2.1.3 Aplikasi ARKAS	19
2.1.3.1 Defenisi	19
2.1.3.2 Tujuan.....	22
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	23
2.1.3.4 Prosedur Penggunaan ARKAS.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Konseptual	31
2.3.1 Pengaruh Penetausahaan Keuangan Terhadap Efektivitas Penegelolaan Dana BOS.....	31
2.3.2 Pengaruh Aplikasi ARKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS.....	32
2.4 Hipotesis.....	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Defenisi Operasional	34
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
3.4 Populasi dan Sample	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Uji Instrumen	38
3.6.1 Uji Validitas.....	39
3.56.2 Uji Reliabilitas	41
3.7 Teknik Analisis Data	42

3.7.1 Analisi SEM (Structural Equation Modeiling)	43
3.7.1.1 Evaluasi Outer Model (Measurment Model)	44
3.7.1.2 Evaluasi Inner Model (Struktural Model).....	45
3.7.1.3 Uji Hipotesis	45
BAB 4 HASIL PENELITIAN	47
4.1 Deskripsi Data.....	47
4.1.1 Tingkat Pengambilan Angket	47
4.1.2 Identitas Responden	48
4.1.3 Analisis Variabel Penelitian	50
4.1.3.1 Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)	50
4.1.3.2 Variabel Panatausahaan keuangan (X1).....	53
4.1.3.3 Variabel Aplikasi ARKAS (X2)	55
4.2 Analisis Variabel.....	58
4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outher Model).....	58
4.2.1.1 Converge Validity	58
4.2.1.2 Discriminant validity	60
4.2.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model).....	61
4.2.2.1 R-Squre	61
4.2.3 Uji Hipotesis	61
4.3 Pembahasan.....	62
BAB 5 PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
5.3 Batasan Penelitian	69

DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran Dana BOS	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Skor Pendapatan Responden	38
Tebel 3.4 Hasil Pengujian Validasi.....	40
Tabel 3.5 Hasil Pengujian Releabilitas.....	42
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian kuesioner	48
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	49
Tabel 4.6 Deskrispsi Jawaban Efektivitas Pengelolaan Dana	50
Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Variabel Penatausahaan Keuangan.....	53
Tabel 4.8 Deskrispsi Jawaban Variabel Aplikasi ARKAS	55
Tabel 4.9 Outher Loading	59
Tabel 4.10 Avarage Variance Extracted.....	60
Tabel 4.11 Nilai R-Squre.....	61
Tabel 4.12 T-Statistic Dan P-Value	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Persentase Data SDN Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Model Struktural PLS Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Diagram Efektivitas Pengelolaan Dana.....	52
Gambar 4.2 Diagram Penatausahaan Keuangan	54
Gambar 4.3 Diagram Aplikasi ARKAS	57
Gambar 4.4 Standardizert Factor Inner Dan Outher Model.....	60

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Efektivitas pengelolaan dana BOS merupakan faktor penting dalam menjamin kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang disalurkan oleh pemerintah pusat bertujuan untuk membantu biaya operasional sekolah, termasuk pembiayaan untuk kegiatan belajar mengajar, pembelian buku, pengadaan sarana prasarana, serta kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan dana BOS yang tepat dan efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Namun, apabila dana tersebut tidak dikelola dengan baik, maka tujuan utama dari kebijakan BOS akan sulit tercapai.

Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan dana BOS harus selalu menjadi perhatian utama bagi setiap pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan dana di sekolah, termasuk pihak sekolah, komite sekolah, serta dinas pendidikan setempat. Dalam hal ini, pengelolaan dana BOS yang efektif tidak hanya dilihat dari aspek besar dana yang diterima oleh sekolah, tetapi juga dari seberapa baik dana tersebut digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan dana BOS antara lain transparansi dalam penggunaan dana, akuntabilitas atau tanggung jawab terhadap penggunaan dana, serta efisiensi dalam memanfaatkan dana yang ada, (Soeharto, P. 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari anggaran pendidikan Kabupaten Mandailing Natal bisa di lihat dari table sebagai berikut:

Tabel 1.1
Anggaran Dana BOS Kecamatan Natal

No	Tahun	Anggaran	Terealisasi	Selisih
1.	2021	518.959.666.844	154.128.680.233 (29,69%)	364.830.986.611 (70,31%)
2.	2022	636.334.909.074	211.379.034.347 (33,22%)	424.955.874.727 (66,78%)
3.	2023	159.471.879.277	53.687.174.993 (33,66%)	105.784.704.284 (66,34%)

Sumber: prp2sumutprov.go.id

Ketidaksesuaian ini mengarah pada pemborosan anggaran atau bahkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam program-program pendidikan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi fenomena ini adalah kurangnya pengawasan dan manajemen yang efisien dalam penggunaan anggaran pendidikan. Selain itu, birokrasi yang rumit, ketidaksesuaian antara perencanaan anggaran dan kebutuhan nyata, serta penyalahgunaan anggaran menjadi faktor-faktor lain yang turut memperburuk kondisi ini. Belum terealisasinya anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kecamatan Natal hingga saat ini, khususnya yang masih di bawah 80%, merupakan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Namun, di banyak sekolah di daerah terpencil, seperti Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal, penatausahaan keuangan sering kali menghadapi tantangan besar. Salah satu fenomena yang sering ditemukan adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam melakukan pencatatan keuangan yang benar, yang menyebabkan penggunaan dana BOS menjadi tidak transparan dan tidak terkontrol dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi efektivitas

pengelolaan dana tersebut, karena dana yang tidak tercatat dengan rapi berpotensi disalahgunakan atau tidak digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab fenomena ini, faktor-faktor yang memengaruhi ketidaksesuaian antara anggaran yang dialokasikan dan realisasi di lapangan, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di daerah tertentu. Dengan mengetahui faktor penyebabnya, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan anggaran pendidikan, guna memastikan bahwa dana yang dialokasikan benar-benar mencapai sasaran dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut

Penatausahaan keuangan berperan penting dalam proses pengelolaan dana BOS. Penatausahaan yang baik mencakup sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang jelas, transparan, dan akurat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh sekolah, baik itu pemasukan maupun pengeluaran, tercatat dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada. Penatausahaan yang baik juga memungkinkan pihak terkait, seperti kepala sekolah, komite sekolah, dan auditor, untuk melakukan pemantauan terhadap penggunaan dana BOS. Dalam konteks ini, penatausahaan yang baik tidak hanya mencakup pencatatan yang terorganisir, tetapi juga penerapan prinsip akuntansi yang tepat sesuai dengan peraturan yang berlaku (Soeharto, P. 2018).

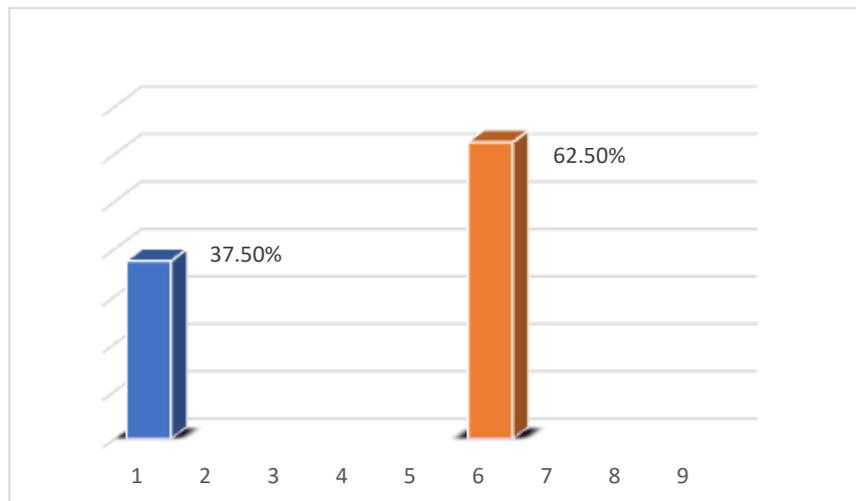
Dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS, teknologi memiliki peran penting, salah satunya adalah dengan penggunaan aplikasi RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah). Aplikasi ini memungkinkan sekolah untuk merencanakan anggaran secara lebih sistematis dan

transparan, serta dapat memantau penggunaan dana dengan lebih efektif. Aplikasi RKAS mengintegrasikan berbagai data terkait pengeluaran dan pemasukan dana BOS, sehingga pengelola sekolah dapat dengan mudah melacak penggunaan anggaran, serta membuat laporan yang akurat dan tepat waktu (Sugiyono, 2017).

Namun, di Kecamatan Natal, penggunaan aplikasi RKAS masih mengalami kendala, terutama di sekolah-sekolah yang terletak di daerah dengan akses terbatas. Fenomena yang ditemukan di lapangan adalah adanya ketidakmampuan dalam mengoperasikan aplikasi RKAS secara optimal. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi, serta rendahnya akses terhadap pelatihan mengenai penggunaan aplikasi ini, menyebabkan efektivitas aplikasi RKAS menjadi terhambat. Bahkan, dalam beberapa kasus, aplikasi RKAS belum sepenuhnya diimplementasikan dengan baik, sehingga pengelolaan dana BOS di sekolah-sekolah di daerah ini tidak sepenuhnya optimal.

Dalam upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana di sekolah-sekolah, penerapan aplikasi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (ARKAS) menjadi salah satu indikator penting. Berdasarkan data yang diperoleh dari 24 sekolah di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, terlihat perbedaan signifikan antara sekolah-sekolah yang sudah dan yang belum mengimplementasikan aplikasi ARKAS. <https://arkas.kemendikdasmen.go.id/>

Dengan hasil pengamatan berikut adalah persentase distribusi penerapan ARKAS di SDN kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal yang dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1.1
Jumlah Persentase Data SDN Kecamatan Natal
Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan dari data pokok Pendidikan SDN Kecamatan Natal, terdapat 9 sekolah yang sudah mendaftarkan dan mengimplementasikan RKAS yaitu 37,50%, dan untuk 15 sekolah yang merupakan 62,50 persen SDN dari 24 SDN penerima dana BOS yang belum melakukan registrasi ARKAS. Kondisi ini bisa disebabkan oleh terkendalanya jaringan internet untuk mengunduh aplikasi, maupun belum adanya tenaga yang terlatih untuk mengelola ARKAS di sekolah. Oleh karena itu, pemerintah terus menggalakkan pelatihan tentang penggunaan ARKAS, agar sekolah-sekolah yang belum menggunakan aplikasi tersebut dapat segera beralih dikarenakan ARKAS merupakan aplikasi tunggal bagi satuan pendidikan untuk perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan dana BOS yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) (Tim ARKAS Kemendikbudristek, 2022).

Aplikasi RKAS merupakan salah satu jenis program yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program RKAS merupakan sistem data yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengefektifkan penganggaran, pelaksanaan, dan administrasi uang bantuan operasional sekolah serta akuntabilitas. Aplikasi dibuat sebagai aplikasi tunggal yang mengintegrasikan sistem pengelolaan keuangan daerah dengan sistem pengelolaan anggaran sekolah atau Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan adalah pedoman yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek untuk penggunaan dana BOS oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Petunjuk teknis ini mengatur berbagai hal terkait pengelolaan dana BOS, antara lain yaitu tujuan penggunaan dana BOS, ketentuan umum penggunaan dana BOS, sumber dan besaran dana BOS, mekanisme penyaluran dana BOS, prosedur pengelolaan dana BOS, pengawasan dan pengendalian penggunaan dana BOS, dan pertanggungjawaban penggunaan dana BOS (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Dari Gambar yang sudah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dianggap perlu dilakukan karena untuk penggunaan RKAS pada SDN Kecamatan Natal belum dilakukan secara merata, dalam penelitian ini factor yang mempengaruhi karena belum meratanya penggunaan aplikasi RKAS yaitu kurangnya perencanaan yang efektif, pencatatan laporan yang tidak akurat, transparansi yang rendah, dan resiko penyalahgunaan dana.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, pengelolaan Dana BOS menunjukkan sejumlah permasalahan, antara lain:

1. Belum terealisasinya anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kecamatan Natal hingga saat ini, khususnya yang masih di bawah 80%, menunjukkan adanya kendala dalam proses perencanaan, penyaluran, atau pelaporan keuangan.
2. Terdapat 15 dari 24 SDN di Kecamatan Natal yang belum melakukan registrasi dan belum mengimplementasikan aplikasi ARKAS, yang dapat menghambat pengelolaan dana BOS secara efektif.
3. Banyak sekolah belum memiliki tenaga yang terlatih untuk mengelola aplikasi ARKAS, yang dapat berkontribusi pada rendahnya penggunaan aplikasi ini dalam pengelolaan dana BOS.
4. Kendala jaringan internet yang tidak memadai di beberapa daerah menghambat proses pengunduhan dan penggunaan aplikasi ARKAS, sehingga mengurangi efektivitas pengelolaan dana operasional sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penatausahaan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN di Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah penetapan aplikasi RKAS berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN di Kabupaten Mandailing Natal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penatausahaan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN di Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui pengaruh penetapan aplikasi ARKAS terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN di Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis: Untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan penulisan ilmiah, yang sangat penting bagi karier di bidang akuntansi.
2. Bagi Sekolah: Untuk meningkatkan pengelolaan dana BOS, sehingga penggunaan dana menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Bagi Universitas: Penelitian yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi universitas sebagai institusi yang menghasilkan penelitian relevan dan bermanfaat bagi masyarakat.

1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam akuntansi sektor publik, terutama dalam konteks pengelolaan dana pendidikan.

2. Dengan menganalisis hubungan antara penatausahaan dan aplikasi RKAS, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan membantu dalam pengembangan kerangka teoritis yang lebih komprehensif.
3. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama atau terkait, serta membuka peluang untuk eksplorasi aspek lain dari pengelolaan dana BOS dan aplikasi teknologi dalam pendidikan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Efektivitas Pengelolaan

2.1.1.1 Definisi

Efektivitas pengelolaan adalah kemampuan seorang manajer atau organisasi untuk merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai sumber daya dalam organisasi yang baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun material berguna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efisien dan optimal. Dalam konteks ini, efektivitas pengelolaan tidak hanya dilihat dari pencapaian tujuan akhir, tetapi juga pada proses yang digunakan untuk mencapainya. Harris menekankan pentingnya menggunakan sumber daya yang ada secara bijaksana, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai tanpa ada pemborosan. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan ini sangat bergantung pada kualitas perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian yang diterapkan dalam setiap kegiatan organisasi (Harris 2003).

Efektivitas pada umumnya sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan baik tujuan individu, kelompok dan organisasi. Menurut Hidayat (1986) Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Selanjutnya Effendy mengemukakan Efektivitas adalah indikator dalam tercapainya sasaran seperti

yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Gibson menyatakan beberapa kriteria ukuran efektivitas yang meliputi: hasil produksi, efisiensi, kepuasan, penyesuaian, dan kelangsungan selanjutnya. Dacan menyatakan beberapa indikator dalam mengukur efektivitas yang meliputi pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Efektivitas pengelolaan sebagai sejauh mana seorang manajer mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam konteks ini, efektivitas pengelolaan diukur dari hasil yang diperoleh setelah melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. efektivitas pengelolaan tidak hanya ditentukan oleh pencapaian tujuan secara langsung, tetapi juga oleh bagaimana manajer mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mengatasi tantangan yang muncul, dan melakukan perbaikan yang diperlukan sepanjang proses. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan ini mencakup pencapaian hasil yang diinginkan dalam jangka waktu tertentu, serta bagaimana manajer mengelola perubahan dan perkembangan dalam organisasi (Terry, 1986).

2.1.1.2 Tujuan

Tujuan lain dari efektivitas pengelolaan adalah untuk memastikan penggunaan sumber daya, baik itu sumber daya manusia, finansial, maupun material, dilakukan secara efisien. efektivitas pengelolaan sebagai kemampuan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol sumber daya dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang efisien dan optimal. Hal ini menekankan pentingnya penggunaan sumber

daya yang ada secara bijaksana dan tidak membuang-buang sumber daya (Harris, 2003).

Selain mencapai tujuan jangka pendek, efektivitas pengelolaan juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Ini melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, dan pengendalian yang efektif untuk memastikan organisasi dapat bertahan dan berkembang di masa depan. efektivitas pengelolaan tidak hanya mencakup pencapaian tujuan jangka pendek tetapi juga tentang keberlanjutan dan kinerja jangka panjang organisasi. Manajer yang efektif perlu mengintegrasikan strategi jangka panjang untuk memastikan bahwa tujuan jangka panjang organisasi dapat dicapai dengan tetap memperhatikan kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi (Robbins, 2003).

Efektivitas pengelolaan juga bertujuan untuk meningkatkan kepuasan dari berbagai pihak yang terlibat dalam organisasi, seperti karyawan, pelanggan, dan pemegang saham. Organisasi yang efektif dalam pengelolaannya akan mampu memberikan hasil yang memuaskan bagi semua pihak terkait, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan dan keberhasilan organisasi. Stoner (1996) menyatakan bahwa salah satu tujuan efektivitas pengelolaan adalah untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam organisasi merasa puas dengan hasil yang dicapai. Kepuasan ini bisa berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi, kualitas produk atau layanan, serta kondisi kerja yang baik bagi karyawan.

2.1.1.3 Indikator

Tingkat realisasi anggaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar anggaran yang telah digunakan dibandingkan dengan anggaran yang direncanakan dalam suatu periode tertentu. Indikator ini penting untuk menilai efektivitas pengelolaan dana, karena mencerminkan kemampuan pengelola dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran. Realisasi anggaran yang tinggi menunjukkan bahwa dana telah digunakan sesuai dengan rencana, sementara realisasi yang rendah dapat mengindikasikan adanya masalah dalam perencanaan atau pelaksanaan (Mardiasmo, 2018).

Transparansi dalam pengelolaan dana BOS, menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik berarti bahwa semua informasi terkait penggunaan dana harus dapat diakses oleh publik, termasuk laporan keuangan, rencana penggunaan dana, dan hasil evaluasi. Akuntabilitas adalah kewajiban pengelola untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, orang tua siswa, dan pemerintah. Keduanya merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan publik yang baik, yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana.

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana laporan yang disusun mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memenuhi kriteria relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami. Kualitas laporan keuangan yang baik memungkinkan pengelola dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan transparan (Sari, D. 2020).

2.1.1.4 Faktor yang mempengaruhi

Kualitas perencanaan adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana. Perencanaan yang baik mencakup penetapan tujuan yang jelas, penganggaran yang realistis, dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, perencanaan yang matang melibatkan identifikasi kebutuhan sekolah, penentuan prioritas penggunaan dana, dan penyusunan rencana kegiatan yang terukur. Kualitas perencanaan yang tinggi akan mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana, karena perencanaan yang matang dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan penggunaan sumber daya. Sebaliknya, perencanaan yang buruk dapat menyebabkan pemborosan, ketidaksesuaian penggunaan dana, dan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan (Rachmawati, R. 2019).

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh pengelola dana dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Dalam konteks pengelolaan dana BOS, kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan. Pengelola yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan dana dengan efektif. Mereka akan lebih memahami regulasi yang berlaku, mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan stakeholder. Sebaliknya, kurangnya kompetensi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan, penyalahgunaan dana, dan ketidakpuasan dari pihak-pihak yang berkepentingan. (Rahayu, S. 2019).

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan publik yang baik. Transparansi mengacu pada keterbukaan dalam pengelolaan dana, di mana semua informasi terkait penggunaan dana harus dapat diakses oleh publik, termasuk laporan keuangan, rencana penggunaan dana, dan hasil evaluasi. Akuntabilitas adalah kewajiban pengelola untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, orang tua siswa, dan pemerintah. Keduanya sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa dana digunakan dengan benar. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan dana, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan dan meningkatkan efektivitas (Rahayu, S. 2019).

2.1.2 Penatausahaan

2.1.2.1 Defenisi Penatausahaan

Penatausahaan keuangan merupakan suatu proses yang sistematis dan terkendali dalam melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan suatu organisasi. Menurut Permendagri No. 113 Tahun 2014, penatausahaan keuangan daerah adalah segala bentuk pencatatan yang dilaksanakan oleh Bendahara Penerimaan/Pengeluaran dalam rangka pelaksanaan APBD.

Dalam perspektif lebih luas, Mardiasmo (2018) mendefinisikan penatausahaan keuangan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi pencatatan, penggolongan, penyimpanan, dan pelaporan data keuangan suatu entitas, baik pemerintah maupun sektor swasta. Proses ini bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Bastian (2010), penatausahaan keuangan yang efektif memiliki peran penting dalam mendukung tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*). Hal ini karena penatausahaan menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem penatausahaan yang tertib dan terkendali akan memudahkan proses pengendalian, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban keuangan.

Pendapat serupa disampaikan oleh Halim dan Kusufi (2012), yang menyatakan bahwa penatausahaan keuangan yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang andal dan dapat diandalkan sangat diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan dan

pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penatausahaan keuangan merupakan komponen penting dalam tata kelola keuangan organisasi. Proses ini harus dilakukan secara sistematis, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat mendukung pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban yang efektif.

2.1.2.2 Tujuan

Penatausahaan bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Dengan adanya sistem penatausahaan yang baik, setiap transaksi keuangan dapat dicatat dan dilaporkan secara akurat, sehingga pengelola dana dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa. Penatausahaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana. Dengan adanya sistem yang terstruktur, pengelola dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan, mempercepat proses pelaporan, dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Mardiasmo, M. 2018).

Penatausahaan yang baik, menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana. Dengan mencatat dan melaporkan semua transaksi keuangan secara terbuka, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengakses informasi mengenai penggunaan dana, sehingga dapat mengurangi potensi penyalahgunaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penatausahaan yang efektif menyediakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan.

Pengelola dana dapat menggunakan data yang dihasilkan dari sistem penatausahaan untuk merencanakan, mengalokasikan, dan mengevaluasi penggunaan dana dengan lebih baik. Menurut (Supriyadi, A. 2017) proses sistematis yang mencakup pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga. Dalam konteks pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), penatausahaan berfungsi untuk memastikan bahwa semua transaksi yang berkaitan dengan penggunaan dana dicatat dengan akurat dan transparan. Proses ini sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Penatausahaan yang baik mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan memastikan bahwa dana BOS digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, dana dapat dialokasikan untuk program-program yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa.

2.1.2.3 Indikator

Indikator penatausahaan adalah ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi proses penatausahaan dalam pengelolaan dana. Menurut (Supriyadi, A. 2017), Tingkat akurasi pencatatan mengacu pada seberapa tepat dan benar transaksi keuangan dicatat dalam sistem akuntansi. Pencatatan yang akurat sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kesalahan dalam pencatatan dapat mengakibatkan informasi yang salah dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana laporan yang disusun mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi harus memenuhi kriteria relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami. Kualitas laporan yang baik memungkinkan pengelola dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat (Rahayu, S. 2019).

Kepatuhan terhadap regulasi mencakup sejauh mana pengelola dana mengikuti peraturan dan kebijakan yang berlaku dalam pengelolaan dana BOS. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Ini termasuk kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, pedoman penggunaan dana, dan standar akuntansi yang ditetapkan. Kepatuhan yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara legal dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Tingkat transparansi mengacu pada sejauh mana informasi mengenai penggunaan dana BOS dapat diakses oleh publik. Transparansi penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana. Pengelola yang transparan akan menyediakan informasi yang jelas dan terbuka mengenai rencana penggunaan dana, laporan keuangan, dan hasil evaluasi. Tingkat transparansi yang tinggi dapat mengurangi potensi penyalahgunaan dana.

2.1.3 Aplikasi RKAS

2.1.3.1 Definisi

Aplikasi RKAS adalah sistem informasi yang digunakan oleh sekolah untuk merencanakan, menganggarkan, dan melaksanakan kegiatan serta penggunaan dana yang diterima, termasuk dana Bantuan Operasional Sekolah

(BOS). Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengelola sekolah dalam menyusun rencana kegiatan tahunan yang terintegrasi dengan anggaran yang tersedia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pengelolaan Dana BOS, Aplikasi RKAS berfungsi sebagai alat untuk mempermudah proses perencanaan dan pengelolaan keuangan sekolah, sehingga pengelolaan dana dapat dilakukan secara lebih efisien dan transparan. Dengan menggunakan aplikasi ini, sekolah dapat menyusun rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, mengalokasikan dana untuk setiap kegiatan, serta memantau realisasi anggaran secara berkala. Aplikasi RKAS juga mendukung akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana, karena semua informasi terkait rencana dan penggunaan dana dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Aplikasi ini memungkinkan sekolah untuk menyusun rencana kegiatan tahunan yang terintegrasi dengan anggaran yang tersedia. Pengelola sekolah dapat merencanakan berbagai kegiatan pendidikan, seperti pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengalokasikan dana untuk setiap kegiatan tersebut. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Aplikasi RKAS memfasilitasi pencatatan semua transaksi keuangan yang berkaitan dengan penggunaan dana. Setiap penerimaan dan pengeluaran dana dicatat secara sistematis, sehingga memudahkan dalam pelaporan dan audit. Pencatatan yang akurat sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan aplikasi ini, proses perencanaan dan pengelolaan

anggaran menjadi lebih cepat dan terstruktur. Pengelola sekolah dapat menghemat waktu dan sumber daya dalam menyusun rencana dan laporan keuangan. (Rachmawati, R. 2019)

Penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) serta kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). ARKAS sebagai instrumen teknologi yang diterapkan di sekolah-sekolah memungkinkan terciptanya transparansi dan efektivitas dalam proses perencanaan hingga pelaporan keuangan. Namun, penerapan ARKAS yang optimal memerlukan dukungan dari kepala sekolah dan tim manajemen BOS yang memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini karena teknologi hanya akan bermanfaat jika dioperasikan oleh SDM yang kompeten dan memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan serta panduan yang ada. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan dan bimbingan teknis perlu diperkuat. (Sitohan & Eka Nurmala Sari 2024)

Aplikasi RKAS berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan menyediakan platform yang terstruktur untuk perencanaan dan pengelolaan anggaran, aplikasi ini memungkinkan sekolah untuk lebih fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Melalui aplikasi RKAS, pengelola sekolah dapat merencanakan program-program yang mendukung peningkatan kompetensi siswa, seperti pelatihan guru, pengadaan alat bantu belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat. Dengan demikian, aplikasi RKAS tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi keuangan, tetapi

juga sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. (Sukardi 2020)

2.1.3.2 Tujuan

Aplikasi RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) dirancang untuk membantu sekolah dalam menyusun, merencanakan, dan mengelola anggaran serta kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran atau periode tertentu. Salah satu tujuan utama aplikasi RKAS adalah untuk mempermudah proses penyusunan anggaran dan perencanaan kegiatan di sekolah. Aplikasi ini menyediakan template atau format yang dapat digunakan oleh sekolah untuk merinci kegiatan yang akan dilakukan, serta anggaran yang diperlukan untuk mendukung setiap kegiatan tersebut. Dengan adanya aplikasi ini, proses perencanaan menjadi lebih sistematis dan tidak memerlukan perhitungan manual yang rentan terhadap kesalahan. (Soeharto 2018)

Aplikasi RKAS menurut Permendikbud No. 8 Tahun 2020 bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran sekolah. Setiap alokasi anggaran yang tercatat dalam aplikasi dapat dengan mudah dipantau oleh pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, bendahara, serta komite sekolah. Hal ini memastikan bahwa setiap pengeluaran sekolah dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas. Aplikasi ini juga memungkinkan pencatatan dan pelaporan yang lebih akurat tentang bagaimana dana digunakan, sehingga memberikan kepercayaan lebih kepada masyarakat dan pemerintah mengenai pengelolaan keuangan sekolah. Sekolah yang menggunakan aplikasi RKAS juga dapat dengan mudah memberikan laporan kepada pihak berwenang seperti Dinas Pendidikan atau lembaga audit eksternal.

Aplikasi RKAS adalah untuk memudahkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran yang telah direncanakan. Aplikasi ini memungkinkan pihak sekolah untuk secara aktif memantau sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ada dan apakah anggaran yang dialokasikan telah dipergunakan dengan tepat. Tujuan lain dari penggunaan aplikasi RKAS adalah untuk meningkatkan keterlibatan berbagai stakeholder, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua dalam pengelolaan keuangan sekolah. Aplikasi RKAS memberikan akses kepada stakeholder terkait untuk melihat rencana kegiatan dan anggaran yang telah disusun, sehingga mereka dapat memberikan masukan atau terlibat dalam proses pengawasan. (Terry 1986)

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ARKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan sistem yang dikembangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Implementasi ARKAS di sekolah-sekolah dasar dan menengah membawa perubahan signifikan dalam proses perencanaan, penatausahaan, hingga pelaporan dana BOS. Namun, efektivitas implementasinya tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor individu, faktor organisasi, faktor teknis, serta faktor kebijakan dan regulasi.

1. Faktor Individu (Pengguna)

Faktor individu berkaitan dengan karakteristik dan persepsi pengguna ARKAS, yaitu bendahara sekolah, operator, maupun kepala sekolah. Berdasarkan

Technology Acceptance Model (TAM), terdapat beberapa konstruk utama yang memengaruhi penerimaan dan efektivitas penggunaan teknologi. Pertama, *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan). Apabila pengguna merasakan manfaat nyata dari ARKAS, seperti kemudahan penyusunan RKAS, kecepatan dalam pelaporan, serta peningkatan akuntabilitas, maka mereka cenderung menggunakan aplikasi ini secara maksimal. Kedua, *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Aplikasi yang mudah dipahami, memiliki antarmuka sederhana, dan tidak menimbulkan beban kognitif berlebih akan mendorong pengguna untuk lebih konsisten dalam mengoperasikannya. Ketiga, *behavioral intention* (niat untuk menggunakan). Minat dan komitmen pengguna untuk memanfaatkan ARKAS secara berkelanjutan berpengaruh positif terhadap efektivitas. Terakhir, *attitude toward using* (sikap terhadap penggunaan). Sikap positif terhadap teknologi menjadi modal penting, meskipun penelitian menunjukkan bahwa sikap semata tidak selalu signifikan apabila tidak diikuti persepsi kegunaan, kemudahan, serta niat penggunaan.

2. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model teoritis yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan individu terhadap penggunaan sistem informasi atau aplikasi teknologi. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) sebagai adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness (PU)* dan *Perceived Ease of Use (PEOU)*. Kedua konstruk ini kemudian memengaruhi *Attitude Toward Using (ATU)*, yang pada akhirnya

menentukan *Behavioral Intention (BI)* untuk menggunakan teknologi secara berkelanjutan.

Dalam konteks penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), TAM digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong pengguna (khususnya bendahara sekolah dan operator) dalam menerima serta menggunakan aplikasi tersebut secara efektif. ARKAS sebagai aplikasi resmi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diharapkan dapat mempermudah proses penyusunan, pelaporan, serta akuntabilitas penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Oleh karena itu, keempat faktor utama dalam TAM menjadi kunci untuk menilai efektivitas penerimaan aplikasi ARKAS.

3. Perceived Usefulness (PU)

Perceived Usefulness didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Dalam hal ini, ARKAS dinilai bermanfaat apabila pengguna merasa aplikasi tersebut mampu mempercepat penyusunan RKAS, mengurangi kesalahan administrasi, meningkatkan akurasi laporan, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS. Apabila pengguna merasakan manfaat nyata dari ARKAS, maka tingkat penerimaan dan penggunaan aplikasi akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika aplikasi dianggap tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pekerjaan, maka motivasi untuk menggunakannya akan menurun. Oleh karena itu, *Perceived Usefulness* menjadi salah satu faktor paling penting dalam menentukan efektivitas penerimaan ARKAS di sekolah.

4. Perceived Ease of Use (PEOU)

Perceived Ease of Use merujuk pada tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem atau aplikasi mudah dipahami dan digunakan, tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Menurut Davis (1989), apabila suatu teknologi mudah dipelajari dan digunakan, maka kemungkinan besar pengguna akan lebih cepat beradaptasi dan termotivasi untuk menggunakannya. Dalam konteks ARKAS, kemudahan penggunaan ditunjukkan melalui tampilan aplikasi yang sederhana, menu yang jelas, instruksi yang mudah diikuti, serta proses input data yang tidak rumit. Apabila pengguna merasakan ARKAS mudah digunakan, maka mereka akan lebih menerima aplikasi ini sebagai alat bantu dalam penyusunan RKAS. Sebaliknya, jika aplikasi dirasa membingungkan atau menyulitkan, maka tingkat penerimaan akan rendah, meskipun aplikasi tersebut memiliki manfaat besar.

5. Attitude Toward Using (ATU)

Attitude Toward Using adalah sikap positif atau negatif seseorang terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap ini terbentuk dari pengalaman, persepsi manfaat, serta kemudahan penggunaan aplikasi. Jika pengguna memiliki sikap positif, maka mereka akan lebih terbuka dalam menerima ARKAS sebagai alat utama dalam pengelolaan dana BOS. Sikap ini penting karena mencerminkan kecenderungan emosional pengguna terhadap teknologi. Misalnya, apabila pengguna merasa senang, percaya diri, dan nyaman menggunakan ARKAS, maka sikap positif tersebut akan mendorong konsistensi dalam pemakaian. Namun, apabila pengguna merasa tertekan, kesulitan, atau menolak penggunaan aplikasi, maka sikap negatif akan menghambat efektivitas penerimaan teknologi tersebut.

6. Behavioral Intention (BI)

Behavioral Intention didefinisikan sebagai niat seseorang untuk tetap menggunakan suatu teknologi di masa depan. Menurut Venkatesh & Davis (2000), niat perilaku merupakan prediktor yang kuat terhadap penggunaan aktual teknologi. Artinya, meskipun saat ini pengguna sudah memakai ARKAS, komitmen mereka untuk terus menggunakan aplikasi tersebut akan sangat menentukan keberlanjutan dan efektivitasnya. Dalam konteks ARKAS, *Behavioral Intention* tercermin dari sejauh mana pengguna berkeinginan untuk selalu memanfaatkan aplikasi ini dalam penyusunan RKAS, meskipun mungkin terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet atau kurangnya fasilitas pendukung. Jika niat pengguna kuat, maka mereka akan tetap berusaha menggunakan ARKAS dan menyesuaikan diri dengan perubahan sistem yang mungkin terjadi.

2.1.3.4 Prosedur dan Penggunaan ARKAS

Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) merupakan aplikasi resmi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai sarana untuk memudahkan sekolah dalam menyusun, melaksanakan, dan melaporkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) khususnya yang terkait dengan pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). ARKAS diwajibkan untuk digunakan oleh seluruh satuan pendidikan penerima dana BOS sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku, sehingga proses administrasi keuangan sekolah menjadi lebih tertib, transparan, dan akuntabel.

Prosedur penggunaan ARKAS pada dasarnya dimulai dari tahap persiapan, yaitu sekolah harus mengunduh dan menginstal aplikasi melalui laman resmi

Kemendikbudristek. Setelah aplikasi terpasang, operator atau bendahara sekolah melakukan login menggunakan akun sekolah yang sudah terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Tahap awal ini penting karena seluruh data siswa, guru, maupun data umum sekolah akan otomatis ditarik dari Dapodik sehingga sekolah tidak perlu lagi melakukan input manual.

Setelah data dasar tersinkronisasi, sekolah mulai menyusun RKAS melalui menu yang tersedia di ARKAS. Dalam tahap ini, sekolah harus menyesuaikan rencana anggaran dengan juknis BOS yang berlaku. Komponen kegiatan yang diajukan meliputi berbagai kebutuhan pendidikan, seperti kegiatan pembelajaran, pengembangan perpustakaan, pembayaran honor guru non-PNS, pemeliharaan sarana prasarana, dan lain sebagainya. Setiap rincian anggaran harus diinput ke dalam sistem sesuai komponen BOS, sehingga laporan nantinya akan seragam dan sesuai aturan.

Ketika penyusunan RKAS telah selesai, ARKAS secara otomatis melakukan proses validasi untuk memastikan bahwa tidak ada penganggaran yang melanggar ketentuan. Jika ditemukan kesalahan, sistem akan memberikan notifikasi sehingga sekolah dapat segera memperbaiki. RKAS yang sudah valid kemudian diajukan secara daring ke Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota untuk mendapatkan persetujuan. Setelah disetujui, sekolah dapat merealisasikan kegiatan sesuai rencana anggaran yang telah diinput.

Dalam pelaksanaan anggaran, sekolah harus mencatat seluruh transaksi keuangan secara langsung ke dalam ARKAS. Hal ini penting karena setiap pengeluaran akan menjadi bagian dari laporan realisasi anggaran yang nantinya akan diperiksa oleh pemerintah. Dengan mencatat transaksi secara rutin, sekolah

dapat menghindari kesalahan pencatatan dan keterlambatan laporan. Pada akhir periode, laporan keuangan akan tersusun otomatis di dalam ARKAS sehingga bendahara atau kepala sekolah tidak perlu lagi membuat laporan manual.

Penggunaan ARKAS memiliki beberapa keunggulan, antara lain meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana BOS, mempercepat proses penyusunan dan pelaporan RKAS, serta memudahkan pemerintah dalam melakukan monitoring karena data dapat dipantau secara real time. Selain itu, dengan adanya validasi otomatis, kemungkinan terjadi penyalahgunaan atau pengalokasian dana di luar aturan dapat diminimalisir. Namun demikian, penerapan ARKAS juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kemampuan operator sekolah dalam menggunakan aplikasi, keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah, serta adanya pembaruan sistem dari pusat yang memerlukan adaptasi cepat di tingkat sekolah. Secara keseluruhan, prosedur penggunaan ARKAS merupakan rangkaian kegiatan yang terintegrasi mulai dari penginstalan aplikasi, sinkronisasi data, penyusunan RKAS, validasi dan persetujuan, pelaksanaan anggaran, hingga pelaporan. Dengan sistem yang lebih tertata ini, ARKAS diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS serta membantu mewujudkan tata kelola keuangan sekolah yang lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2021 tentang *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler*.

(<https://pusatinformasi.arkas.kemendikdasmen.go.id/hc/id/articles/192347191631>
61-Buku-Panduan-ARKAS)

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, memakai beberapa jurnal dari beberapa penelitian yang telah dilakukan . penelitian tersebut dijadikan rujukan dan menjadi bahan masukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Siti Nurjanah (2021)	Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada SMKS Budi Bangsa Pinrang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMKS Budi Bangsa Pinrang telah dilaksanakan sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan anggaran, pelaksanaan, hingga pembukuan dan pelaporan dengan memanfaatkan aplikasi RKAS sebagai panduan utama pelaksanaan program operasional pendidikan; penggunaan aplikasi ini juga mendukung terpenuhinya prinsip-prinsip akuntansi syariah desainnya yang sederhana dan transparan memungkinkan setiap pihak melihat berbagai jenis transaksi yang dilakukan sekolah melalui aplikasi tersebut
2.	M. Jumadil Sapri (2021)	Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada MTs PPM Al-Kautsar Muhammadiyah Harau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS pada MTs PPM Al-Kautsar Muhammadiyah Harau sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, bendahara, dan dewan guru melalui rapat kerja sehingga kebutuhan prioritas sekolah dapat terakomodasi. Pada tahap pelaksanaan, penggunaan dana BOS diprioritaskan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, penyediaan sarana prasarana, serta kebutuhan operasional madrasah sesuai juknis BOS. Proses penatausahaan telah berjalan tertib melalui pencatatan transaksi dan bukti pengeluaran yang lengkap, sedangkan pelaporan dilakukan secara berkala dengan memanfaatkan aplikasi yang disediakan pemerintah sehingga lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, pengelolaan Dana BOS di MTs ini dapat dikategorikan efektif, transparan, dan akuntabel, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan kapasitas SDM bendahara dan keterlambatan pencairan dana dari pusat yang berpengaruh pada kelancaran program sekolah.
3.	Hasrullah Asrul, Dara Ayu Nianty, dan Yuli Permatasari (2023)	Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamacinna	Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan dana BOS di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamacinna telah menerapkan akuntabilitas dengan cukup baik, mencakup pelaksanaan pertanggungjawaban, pelaporan, dan pencatatan yang sistematis; sementara prinsip transparansi juga dijalankan melalui keterlibatan kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah. Namun, lembaga belum memaksimalkan publikasi pelaporan pengelolaan dana misalnya melalui papan informasi atau situs web meskipun tersedia yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme publikasi tersebut
4.	Rena	Pengaruh	penatausahaan keuangan yang dilakukan secara tertib dan sistematis,

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
	Wijayanti & Giarti Slamet (2024)	Penatausahaan dan Aplikasi RKAS terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS SD di Kabupaten Sragen	dikombinasikan dengan penggunaan aplikasi RKAS (sebagai sistem resmi pengelolaan Dana BOS), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di tingkat sekolah dasar di Kabupaten Sragen; sistem aplikasi RKAS mempermudah perencanaan anggaran, administrasi, pembukuan digital, serta pelaporan, sehingga meningkatkan efisiensi dan ketepatan pengelolaan RKAS sekolah dalam proses perencanaan dan pelaporan penggunaan dana BOS
5.	Syahrul Hamdi (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Manajemen ARKAS terhadap Akuntabilitas dan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di SMA dan SMK Kota Lhokseumawe	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi manajemen ARKAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas serta efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA dan SMK Kota Lhokseumawe. Pemanfaatan ARKAS terbukti mampu meningkatkan keteraturan pencatatan, transparansi, dan pertanggungjawaban penggunaan dana, sehingga akuntabilitas sekolah dalam mengelola BOS semakin baik. Selain itu, ARKAS juga secara langsung meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS, ditunjukkan dengan tercapainya sasaran penggunaan dana yang lebih tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai dengan petunjuk teknis. Penelitian ini juga menemukan bahwa akuntabilitas berperan sebagai variabel mediasi antara ARKAS dan efektivitas, artinya semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang dihasilkan dari penggunaan ARKAS maka semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan BOS yang dicapai. Dengan demikian, implementasi ARKAS terbukti sangat penting dalam mendorong terciptanya pengelolaan dana BOS yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel.
6.	Suwarno, G. & Musafik, M. N. (2022)	Implementasi Aplikasi RKAS Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (Studi kasus SDN 2 Bantengan dan SDS Muhammadiyah Program Plus Tulungagung).	Hasil analisis data memperlihatkan bahwa penatausahaan yang baik, ditandai dengan ketertiban pencatatan, kelengkapan dokumen, serta kepatuhan terhadap aturan, mampu meningkatkan efektivitas dalam penggunaan dana BOS karena meminimalisir kesalahan administrasi dan memperlancar proses pertanggungjawaban. Di sisi lain, penggunaan aplikasi RKAS juga memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas karena aplikasi ini mempermudah perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Dengan demikian, kombinasi antara sistem penatausahaan yang tertib dan pemanfaatan aplikasi RKAS secara optimal terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah dasar, baik dari segi efisiensi waktu, ketepatan sasaran, maupun transparansi penggunaan dana.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Penatausahaan Keuangan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Pemahaman akuntansi akan membuat pengelola keuangan sekolah lebih mudah dalam mengelola keuangan. Selain itu, faktor internal yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan sekolah berkaitan dengan pengendalian intern akuntansi dan karakteristik individu pengelola keuangan meliputi tingkat

pendidikan, latar belakang pendidikan, dan jabatan atau posisi individu dalam pekerjaan. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan penting untuk pengelola keuangan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

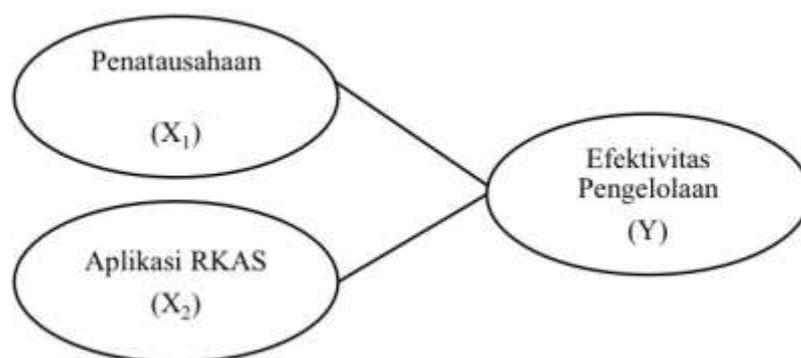
Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Wonosalam 3 Kabupaten Jombang. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan, rata-rata penelitian melaksanakan prinsip akuntabilitas dan transparansi agar dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dilaksanakan sesuai aturan yang telah ditetapkan dan mampu mengelola sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Penatausahaan keuangan yang baik, termasuk pencatatan dan pelaporan yang akurat, berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Sekolah yang menerapkan sistem penatausahaan yang transparan dan akuntabel cenderung memiliki penggunaan dana yang lebih efisien dan sesuai dengan rencana. (Supriyadi, E. 2020).

2.3.2 Pengaruh Aplikasi RKAS terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hal ini penting dilakukan karena dana BOS merupakan sumber utama bagi sekolah untuk memenuhi biaya penyelenggaraan sekolah, dan kebijakan pemerintah mengharuskan BOS menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar yang bermutu. Setelah mengidentifikasi kebutuhan sekolah sesuai hasil evaluasi diri yang dilakukan oleh sekolah, maka kepala sekolah bersama Tim Manajemen BOS sekolah dapat menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah.

Penggunaan aplikasi RKAS diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Dengan sistem yang lebih terstruktur dan transparan, sekolah dapat merencanakan dan melaporkan penggunaan dana dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil pendidikan dan pemanfaatan dana secara optimal.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Penggunaan aplikasi RKAS memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Aplikasi ini membantu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan dana, sehingga memastikan bahwa dana digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. (Rachmawati, D. 2019).

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Dengan kata lain, jika teori menyatakan bahwa A berpengaruh terhadap B, maka hipotesis adalah sesuai dengan apa yang dikatakan teori tersebut, yakni A berpengaruh terhadap B

(Irfan,2024). Berdasarkan rumusan masalah uraian, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Penatausahaan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS Pada SDN di Kabupaten Mandailing Natal.
2. Aplikasi RKAS berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS Pada SDN di Kabupaten Mandailing Natal.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan asosiatif, menurut Irfan (2024), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan prosedur statistik atau cara kuantifikasi tertentu, sementara penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Variable bebas X terhadap Variable terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan itu. Penelitian ini untuk melihat pengaruh penatausahaan dan penetapan apikasi RKAS terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS pada SDN.

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
Efektivitas Pengelolaan dana (y)	Efektivitas pengelolaan dana adalah sejauh mana dana yang telah direncanakan dan dialokasikan dapat dikelola secara tepat, digunakan sesuai tujuan, dan menghasilkan output yang sesuai dengan target kegiatan. Secara operasional, efektivitas ini diukur melalui tingkat pencapaian tujuan program, ketepatan penggunaan dana sesuai rencana, serta kemampuan adaptasi dalam pelaksanaan anggaran terhadap kondisi lingkungan.	<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat realisasi anggaran2. Transfaransi penggunaan dana3. Kualitas laporan keuangan (Harris 2003)	Ordinal
Variabel Independen			
Penatausahaan (X ₁)	Penatausahaan adalah proses pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan semua transaksi keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan dana secara tertib, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Secara operasional, penatausahaan diukur melalui kelengkapan dokumen keuangan, ketepatan pencatatan transaksi, dan	<ol style="list-style-type: none">1. Pencatatan akurat2. Kualitas laporan keuangan3. Kepatuhan terhadap regulasi (Bastian 2010)	Ordinal

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	kedisiplinan dalam pelaporan berkala, sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku (misalnya Permendagri atau Permendikbud).		
Aplikasi RKAS (X ₂)	Aplikasi RKAS adalah sistem digital yang digunakan untuk merencanakan, mengelola, memantau, dan melaporkan penggunaan dana sekolah agar sesuai dengan rencana anggaran kegiatan dan transparan. Secara operasional, aplikasi RKAS dinilai dari kemudahan penggunaan sistem, keakuratan input data anggaran, dan kepatuhan terhadap alur perencanaan dan pelaporan berbasis sistem elektronik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akuntabilitas pengelolaan keuangan 2. Penyusunan rencana anggaran 3. Transparansi penggunaan anggaran (Sukardi 2020) 	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian di lakukan di setiap SDN kecamatan natal kabupaten mandailing natal dengan waktu penelitian dimulai bulan maret 2025 sampai dengan selesai. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 3.2
Pelaksanaan waktu penelitian

Kegiatan	Bulan/Tahun																															
	Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Juni 2025				Juli 2025				September 2025							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Prariset	■																															
Pengajuan Judul			■																													
Penetapan Dosen Pembimbing					■	■	■	■																								
Penetapan Judul									■	■	■	■																				
Penyusunan Proposal													■	■	■	■	■	■	■	■												
Pembimbingan Proposal																					■	■										
Seminar Proposal																									■	■						
Pengumpulan Data																													■	■		
Pengolahan & Analisis Data																													■	■		
Penyusunan Skripsi																													■	■		
Pembimbingan Skripsi																													■	■		

Pada penggunaan sensus, data dikumpulkan dari seluruh anggota populasi, bukan hanya samoe tertentu. Hal ini memungkinkan analisi data yang komprehensif dan memberikan Gambaran yang akurat mengenai populasi. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dalam pengumpulan data, namun teknis sampling jenuh atau sensus dapat memperoleh ketepatan data yang tinggi. Berdasarkan urain tersebut di atas, maka dapat diketahui sample yang di yang digunakan 24 SD dengan 48 orang responden, 1 sekolah terdiri dari 2 orang responden yang merupakan kepala sekolah dan operator sekolah. Pada penelitian ini, metode pengukuran skala ordinal yang digunakan untuk mengukur sosial dan psikologi untuk mengukur atribut seperti preferensi, tingkat kepuasan, atau peringkat, di mana urutan relatif penting, tetapi jarak antara peringkat tidak diketahui. (Sugiyono 2017)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian digunakan mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2022:137). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:142) “Kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden” di dalam kuisisioner mengandung beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel dan harus dijawab oleh responden. Penyebaran kuisisioner ini nantinya akan

menggunakan google form dikarenakan masih terdapat beberapa Angkatan yang melaksanakan pembelajaran secara daring.

3.6 Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat ukur variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2022:92)

Tabel 3.3
Skor Pendapat Responden

No	Skala	Skor
1.	Sangat Memadai (SM)	5
2.	Memadai (M)	4
3.	Cukup Memadai (CM)	3
4.	Kurang Memadai (KM)	2
5.	Tidak Memadai (TM)	1

Penyebaran kuesioner dilakukan pada 24 SDN di kecamatan natal kabupaten mandailing natal. Untuk mempermudah perhitungan setiap pertanyaan dari hasil kuesioner yang mempunyai 5 (lima) kemungkinan jawaban yang diberi skor berdasarkan skala ordinal. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor tertinggi yaitu 5 dan untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan diberi skor terendah yaitu 1.

Sebelum melakukan pengumpulan data, analisis data dan uji hipotesis terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain yaitu melakukan uji instrument penelitian. dalam penelitian ini penggunaan instrument menggunakan evaluasi model pengukuran (outer model), berupa uji validitas dan uji realibilitas.

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel).

3.6.1 Uji Validitas

Validasi adalah tingkat dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebelum instrument terbukti valid tidak akan bisa digunakan dalam pengumpulan data, karena akan menyebabkan data yang dihasilkan akan diragukan. Instrument yang valid adalah instrument yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2013).

Apabila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka butir instrument tersebut dinyatakan valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas pada responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validasi sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliadi et.al, 2014).

Menurut Sugiyono (2017:121) mengatakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom. $(df) = n - 4$, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut

dinyatakan valid, demikian sebaliknya r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid (Ghozali,2013). Uji validitas ini diperoleh dengan cara mengkorelasikan setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Untuk menguji validitas instrument penelitian ini digunakan pearson correlation product moment seperti pada Sugiono (2013) yaitu:

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah korelasi Pearson Product Moment, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel (responden)

X = Skor butir yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total butir yang diperoleh dari seluruh item

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validasi

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Penatausahaan (X1)			
P1	0.828	0.338	Valid
P2	0.962	0.338	Valid
P3	0.746	0.338	Valid
P4	0.866	0.338	Valid
P5	0.747	0.338	Valid
P6	0.539	0.338	Valid
P7	0.764	0.338	Valid
P8	0.558	0.338	Valid
P9	0.609	0.338	Valid
Aplikasi RKAS (X2)			
P10	0.339	0.338	Valid
P11	0.911	0.338	Valid

Item Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Penatausahaan (X1)			
P12	0.748	0.338	Valid
P13	0.815	0.338	Valid
P14	0.839	0.338	Valid
P15	0.805	0.338	Valid
P16	0.851	0.338	Valid
P17	0.834	0.338	Valid
P18	0.789	0.338	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)			
P19	0.815	0.338	Valid
P20	0.843	0.338	Valid
P21	0.781	0.338	Valid
P22	0.787	0.338	Valid
P23	0.849	0.338	Valid
P24	0.888	0.338	Valid
P25	0.892	0.338	Valid
P26	0.376	0.338	Valid
P27	0.765	0.338	Valid

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa 27 item pertanyaan baik variabel dependen maupun independent dapat dinyatakan bahwa semua item valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat atau mengukur apakah instrument penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. (Juliadi, dkk. 2014). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach'alfa dimana nilainya harus $>0,60$ (Ghozali, 2021).

Teknik pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Alpha Cronbach, dengan bantuan program SPSS 23 Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $(r-11) > 0,6$ (Siregar, 2013: 57).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument ini adalah korelasi Alpha Cronbach, yang dirumuskan sebagai berikut:

Koefisien Alpha Cronbach:

$$\alpha_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right).$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha b^2$ = Total varians butir

αt^2 = total varians

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpa	R Tabel	Keterangan
Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)	0.898	0.60	Reliabel
Penatausahaan (X1)	0.916		Reliabel
Aplikasi RKAS (X2)	0.894		Reliabel

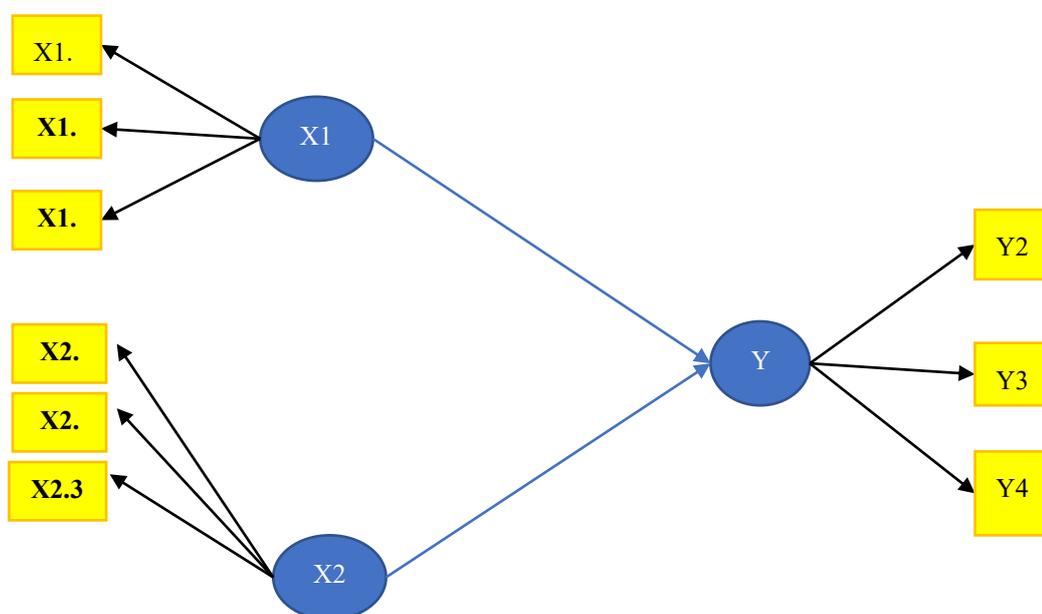
3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis masalah objek yang diteliti, serta membandingkan dengan pengertian yang ada. Metode ini berusaha untuk mendefinisikan masalah secara sistematis dan akurat, dengan memerhatikan fakta dan sifat objek penelitian, adapun pengujian dalam metode ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS 3 yang dijalankan dengan media computer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut (Ghozali, I., & Hengky, 2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang lain diselesaikan dengan beberapa persamaan



regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah

Gambar 3.1
Model Struktural PLS Penelitian

dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indicator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak di ikut sertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model structural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver.3 for Windows.

3.7.1.1 Evaluasi Outer Model (*Measurement Model*)

Evaluasi outer model dalam PLS-SEM dilakukan untuk menilai validitas dari reliabilitas model (Ghozali, 2021). Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiono, 2017). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistik:

1. Convergent Validity, berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi (Ghozali, 2021). Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang diukur. (Ghozali, I., & Hengky, 2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.
2. Diskriminant Validity, merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. (Ghozali, I., & Hengky, 2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif disbanding dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.
3. Construct Reliability and Validity
Pengujian ini dilakukan untuk menguji Reliabilitas sekumpulan indikator

dalam mengukur variable yang diukurinya. Nilai yang dilihat adalah nilai composite reliability dan combach's alpa yang diperoleh dari hasil estimasi SmartPLS. Nilai yang direkomendasikan adalah >70 .

3.7.1.2 Evaluasi Inner Model (*Struktural Model*)

Inner Model atau model struktural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Analisis model structural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Juliandi, A. Irfan, 2014). Pengujian Hipotesis dilakukan melalui direct effect dan indirect effect, yaitu: R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk.

Kriteria dalam penilaian R-Square adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R-Square = 0,75 maka model adalah kuat.
2. Jika nilai R-Square = 0,50 maka model adalah sedang.
3. Jika nilai R-Square = 0,25 maka model adalah lemah.

3.7.1.3 Uji Hipotesis

Menurut Juliandi (2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara X_1 , X_2 , berpengaruh terhadap Y. ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan dengan uji t. Uji hipotesis pada

penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistik dan nilai p-value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistik $> 1,99$ dan p-value $< 0,05$

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Natal Labupaten Mandailing Natal, berjumlah 24 (dua puluh empat) SDN. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengelolaan dat dalam berupa kuesioner, dimana setiap variable memiliki indikator, dan masing-masing indikator memiliki 3 pertanyaan. Variabel Penatausahaan (X1) yang memiliki 3 (tiga) indikator yaitu pencatatan akurat, kualitas laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi. Variabel Aplikasi RKAS (X2) yang memiliki 3 (tiga) indikator yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan, penyusunan rencana anggaran, transparansi penggunaan anggaran. Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana yang memiliki 3 (tiga) indikator yaitu tingkat realisasi anggaran, transparansi penggunaan dana, kualitas laporan keuangan. Kuesioner ini diberikan 48 responden pada 24 SDN Kecamatan Natal dimana 1 sekolah di sebarakan 2 kuesioner dengan 2 orang responden yang merupakan kepala sekolah sekolah dan operator sekolah. Sebagai sample penelitian dengan menggunakan *skala likert*.

4.1.1 Tingkat Pengambalian Angket

Adapun kuesioner yang diseberkan adalah sebanyak 48 kuesioner dengan rincian setiap SDN disebarakan sebanyak 2 kuesioner, dan kuesioner yang Kembali atau di isi sejumlah 34 kuesioner.

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Instansi	Responden	Persentase %
1.	Kuesioner disebar	24	48	100.00%
2.	Kuesioner yang tidak Kembali	7	(14)	29.17%
3.	Kuesioner terisi	17	34	70.83%004

4.1.2 Identitas Responden

Untuk mengetahui identitas responden maka dapat dilihat dari karakteristik responden berikut ini:

1. Jenis Kelamin Responden

Data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki-Laki	16	47.00%
2.	Perempuan	18	53.00%
	Jumlah	34	100.00%

Tabel di atas menjelaskan bahwa dari 34 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 16 orang (47%) sedangkan responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 18 orang (53%).

2. Usia

Data responden berdasarkan usia dapat dijelaskan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1.	20-35 Tahun	9	26.47%
2.	36-45 Tahun	13	38.24%
4.	46-60 Tahun	12	35.29%
	Jumlah	34	100.00%

Tabel di atas menjelaskan dari 34 responden yang diteliti, responden yang berusia 20-35 tahun berjumlah 9 orang (26.47%), reaponden yang berusia 36-45

tahun berjumlah 13 orang (38.24%), dan responden yang berusia 46-60 tahun berjumlah 12 orang (35.29%)

3. Tingkat Pendidikan

Data responden berdasarkan Tingkat Pendidikan dapat dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	D3	0	0%
2.	S1	34	100.00%
3.	S2	0	0%
	Jumlah	34	100.00%

Tabel di atas menjelaskan dari 34 responden yang diteliti, responden dengan tingkat D3 sejumlah 0 orang, responden dengan tingkat S1 sejumlah 34 orang (100.00%), sedangkan tingkat S2 sejumlah 0 orang. Jadi dari 34 responden yang diteliti semua tingkat pendidikan nya S1 (Sarjana).

4. Masa Kerja

Data responden berdasarkan masa kerja dapat dijelaskan dalam table berikut:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase %
1.	1-20	23	67.65%
2.	21-40	11	32.35%
	Jumlah	34	100.00%

Tabel di atas menjelaskan bahwa 34 responden yang diteliti, responden dengan masa kerja 1-20 tahun berjumlah 23 orang (67.65%), sedangkan responden dengan masa kerja 21-40 tahun berjumlah 11 orang (32.35%).

4.1.3 Analisa Variabel Penelitian

Skala pengukuran berupa interval kelas yang dibutuhkan pada deskripsi variable penelitian untuk menyajikan hasil gabungan dari seluruh tanggapan responden melalui penyebaran kuesioner yang telah dilakukan. Terdapat skala kriteria jawaban dari responden melalui perhitungan interval kelas 2.33, 3.67, 5.00 berarti kriteria nilai tersebut dikatakan rendah, sedang, dan tinggi.

4.1.3.1 Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)

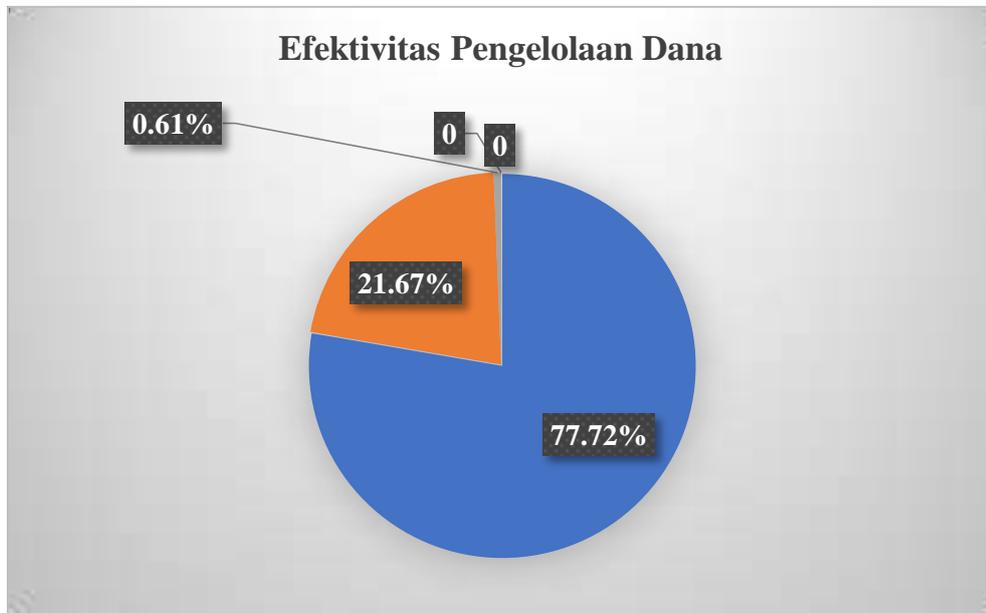
Dalam penelitian ini, variable kualitas laporan keuangan diukur dengan 3 indikator antara lain 1) Tingkat realisasi anggaran, 2) Transparansi penggunaan dana, 3) Kualitas laporan keuangan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Memadai), 2 (Kurang Memadai), 3 (Cukup Memadai), 4 (Memadai), 5 (Sangat Memadai). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel efektivitas pengelolaan dana yang dirangkum pada table berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Jawaban Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden						Mean	Kategori	
		SM	M	CM	KM	TM	Total			
Tingkat Realisasi Anggaran										
1.	Bagaimana dana yang direncanakan digunakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat?	F	26	8	0	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	23,5	0	0	0	100		
2.	Bagaimana realisasi anggaran dapat dipantau dengan baik oleh pihak sekolah?	F	30	4	0	0	0	34	4,88	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	88	12	00	00	00	100		

No	Pertanyaan		Tanggapan Responden						Mean	Kategori
			SM	M	CM	KM	TM	Total		
3.	Bagaimana pengelolaan dana BOS dilakukan agar efisien dan efektif?	F	26	8	0	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	23,5	00	00	00	100		
Transparansi Penggunaan Dana										
4.	Bagaimana pengelolaan dana BOS dilakukan agar efisien dan efektif?	F	24	8	2	0	0	34	4,64	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	70,5	23,5	6	00	00	100		
5.	Bagaimana evaluasi berkala tentang penggunaan dana BOS dilakukan oleh sekolah?	F	24	10	0	0	0	34	4,7	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	70,5	29,5	00	00	00	100		
6.	Bagaimana informasi terkait penggunaan dana BOS dapat diakses oleh orang tua siswa?	F	24	10	0	0	0	34	4,7	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	70,5	29,5	00	00	00	100		
Kualitas Laporan Keuangan										
7.	Bagaimana laporan keuangan mencerminkan penggunaan dana BOS dengan akurat?	F	26	8	0	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	23,5	00	00	00	100		
8.	Bagaimana laporan keuangan disusun agar mudah dipahami oleh pihak terkait?	F	30	4	0	0	0	34	4,88	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	88	12	00	00	00	100		
9.	Bagaimana laporan keuangan dibuat dengan memperhatikan standar akuntansi yang berlaku?	F	28	6	0	0	0	34	4,82	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	82	18	00	00	00	100		
Rata-Rata		F	238	66	2	0	0	306	4,77	Sangat Memadai
		%	77,72%	21,67%	0,61%	00	00	100%		
		SKOR	1.190	264	6	0	0	1.460		

Hasil dari jawaban responden pada variable efektivitas pengelolaan dana (Y) dapat dilihat dapat diagram berikut:



Gambar 4.1 Diagram Efektivitas Pengelolaan Dana

Gambar di atas menunjukkan distribusi persentase tanggapan responden terhadap efektivitas pengelolaan dana di SDN kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam bentuk diagram. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menilai efektivitas pengelolaan dana berada pada kategori “sangat memadai” sebesar 77,72%, “memadai” sebesar 21,67%, “cukup memadai” cuman mendapat senilai 0,61%, sementara untuk “kurang memadai” dan “tidak memadai” memiliki nilai 0%. Data ini menggambarkan bahwa efektivitas pengelolaan dana pada SDN Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing dinilai sangat memadai dan sudah memnuhi sebagian indikator yang ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan untuk mencapai tinglat kualitas yang lebih baik.

4.1.3.2 Variabel Penatausahaan Keuangan (X1)

Dalam penelitian ini, variabel penatausahaan keuangan di ukur dengan 3 indikator antara lain 1) Pencatatan Akurat, 2) Kualitas Laporan Keuangan, 3) Kepatuhan Terhadap Regulasi. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Memadai), 2 (Kurang Memadai), 3 (Cukup Memadai), 4 (Memadai), 5 (Sangat Memadai). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel penatausahaan keuangan yang dirangkum pada tabel berikut:

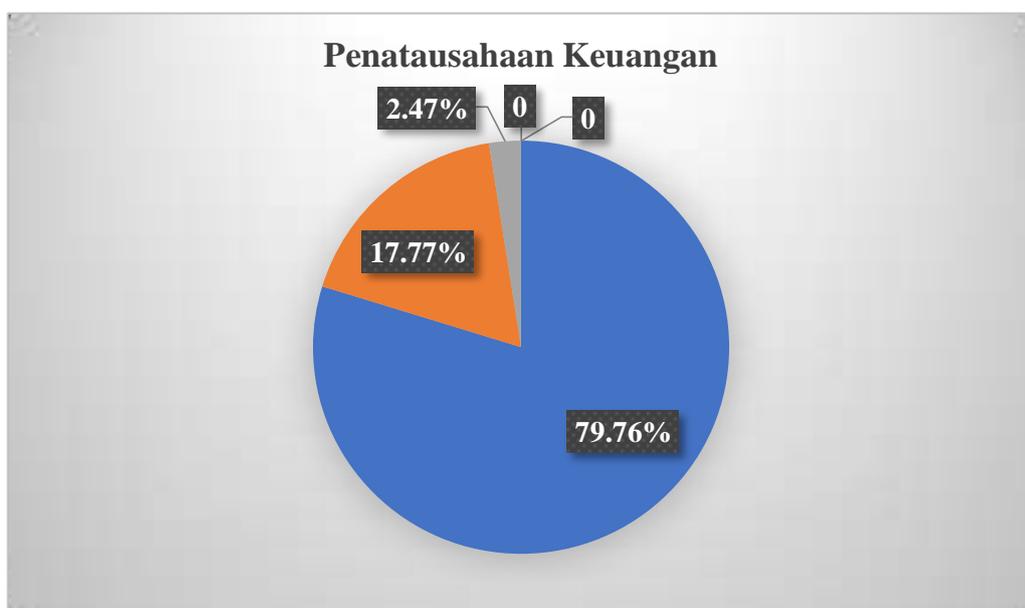
Tabel 4.7
Deskripsi Jawaban Variabel Penatausahaan Keuangan

No	Pertanyaan		SM	M	CM	KM	TM	Total	Mean	Kategori
Pencatatan Akurat										
1.	Bagaimana akuntabilitas pencatatan transaksi keuangan di sekolah dilakukan?	F	28	6	0	0	0	34	4,82	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	82,4	17,6	00	00	00	100		
2.	Bagaimana transparansi pencatatan pengeluaran dana dilakukan agar tetap transparan?	F	26	8	0	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	23,5	00	00	00	100		
3.	Bagaimana frekuensi pencatatan keuangan dilakukan untuk menghindari kesalahan?	F	28	4	2	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	82,4	11,8	5,8	00	00	100		
Kualitas Laporan Keuangan										
4.	Bagaimana penyusunan laporan keuangan agar kualitas?	F	22	12	0	0	0	34	4,65	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	64,7	35,3	00	00	00	100		
5.	Bagaimana sekolah memastikan kualitas laporan keuangan dilaksanakan secara tepat waktu?	F	26	8	0	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	23,5	00	00	00	100		
6.	Bagaimana laporan keuangan dibuat agar dapat dipahami oleh semua yang berkepentingan?	F	32	2	0	0	0	34	4,94	Sangat Memadai

No	Pertanyaan		SM	M	CM	KM	TM	Total	Mean	Kategori
	Persentase (%)	%	94,1	5,9	00	00	00	100		
	Kepatuhan Terhadap Regulasi									
7.	Apakah bapak/ibu sudah mematuhi regulasi yang berlaku dalam pencatatan laporan keuangan?	F	26	6	2	0	0	34	4,70	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	17,7	5,8	00	00	100		
8.	Bagaimana prosedur penggunaan dana BOS dijalankan di sekolah?	F	26	6	2	0	0			Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	17,7	5,8	00	00	100	4,70	
9.	Bagaimana pihak sekolah memastikan laporan keuangan sudah melakukan pengawasan secara teratur?	F	30	2	2	0	0	34	4,82	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	88,2	5,9	5,9	00	00	100		
	Rata-Rata	F	244	54	8	0	0	306		
		%	79,76%	17,77%	2,47%	0	0	100%	4,77	Sangat Memadai
		SKOR	1.220	216	24	0	0	1.460		

Hasil dari jawaban responden pada variable penatausahaan keuangan (X1)

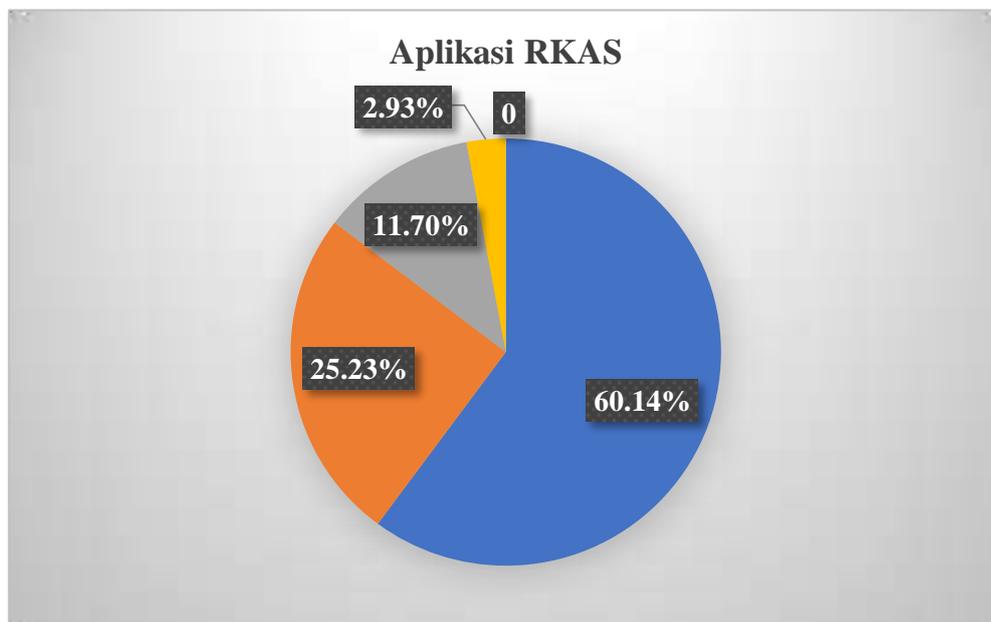
dapat dilihat dapat diagram berikut:



No	Pertanyaan		SM	M	CM	KM	TM	Total	Mean	Kategori
1.	Bagaimana setiap pengeluaran dana dicatat dalam aplikasi RKAS?	F	32	2	0	0	0	34	4,94	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	94,1	5,9						
2.	Bagaimana pihak terkait dapat mengakses informasi penggunaan dana melalui aplikasi RKAS?	F	26	8	0	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	23,5						
3.	Bagaimana aplikasi RKAS meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana?	F	26	8	0	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	23,5						
Penyusunan Rencana Anggaran										
4.	Bagaimana aplikasi RKAS mempermudah penyusunan rencana anggaran sekolah?	F	22	10	2	0	0	34	4,59	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	64,7	29,4	5,9					
5.	Bagaimana rencana kegiatan yang disusun menggunakan aplikasi RKAS disesuaikan dengan kebutuhan?	F	24	10	0	0	0	34	4,70	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	70,6	29,4						
6.	Bagaimana aplikasi RKAS membantu dalam mengalokasikan dana untuk setiap kegiatan pendidikan?	F	28	4	2	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	82,4	11,7	5,9	0	0			
Transparansi Pengguna Anggaran										
7.	Bagaimana informasi mengenai penggunaan anggaran dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan?	F	28	4	2	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	82,4	11,7	5,9					
8.	Bagaimana aplikasi RKAS memberikan laporan yang jelas tentang penggunaan dana?	F	26	8	0	0	0	34	4,76	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	76,5	23,5						
9.	Bagaimana transparansi dalam penggunaan anggaran meningkat setelah menggunakan aplikasi RKAS?	F	24	8	0	2	0	34	4,59	Sangat Memadai
	Persentase (%)	%	70,6	23,5		5,9				
Rata-Rata		F	236	62	6	2	0	306	4,74	Sangat Memadai
		%	60,14	25,23	11,7	2,93	0	100%		

No	Pertanyaan	SM	M	CM	KM	TM	Total	Mean	Kategori
	SKOR	1.180	258	18	4	0	1.460		

Hasil dari jawaban responden pada variable aplikasi RKAS (X2) dapat dilihat dapat diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram Aplikasi RKAS

Gambar di atas menunjukkan distribusi persentase tanggapan responden terhadap aplikasi RKAS dana di SDN kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam bentuk diagram. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menilai aplikasi RKAS dana berada pada kategori “sangat memadai” sebesar 60,14%, “memadai” sebesar 25,23%, “cukup memadai” cuman mendapat senilai 11,70%, “kurang memadai” sebesar 2,93%, sementara untuk “tidak memadai” memiliki nilai 0%. Data ini menggambarkan bahwa aplikasi RKAS dana pada SDN Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing dinilai sangat memadai dan sudah memenuhi sebagian indikator yang ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan untuk mencapai tinglat kualitas yang lebih baik.

4.2 Analisis Variabel

4.2.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outher Model)

Uji validasi dan uji releabilitas merupakan pengujian pada tahap ini. Uji validasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel telah memenuhi syarat untuk melanjutkan penelitian. Uji releabilitas bertujuan untuk menunjukkan keakuratan, konsisten, dan kebenaran alat ukur dalam mengukur variabel pada setiap item pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Indikator yang merupakan perwujudan dari variabelnya yang digunakan dalam penelitian ini dalam evaluasi pengujian *outher model*. *Discriminant Validity* merupakan evaluasi pengukuran indikator dalam pengujian *outher model* yang digunakan untuk menguji validitas. Nilai *loading vector* untuk setiap indikator pada variabel diperoleh dari pengujian *convergent validity*. Nilai *cross loading* diperoleh dari pengujian *discriminant validity*. *Combach's alpa* dan *composive reliability* merupakan 2 evaluasi dalam menguji reliabilitas pada saat pengukuran indikator. Perhitungan dengan cara calculate menggunakan produsen path algorithm dalam *smpartPLS* bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi dari *outher model*.

4.2.1.1 Convergent Validity

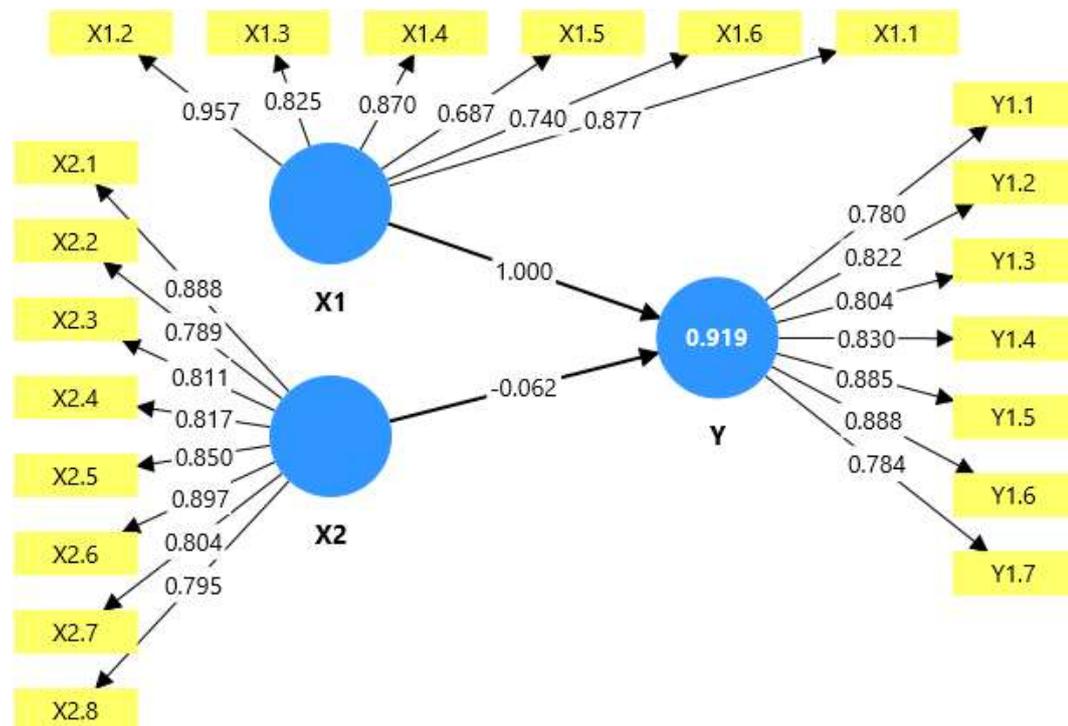
Convergent Validity dari sebuah model pengukuran dalam modal reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor atau component score dengan construct score pada loading factor yang dihitung dengan PLS. Sebuah indikator reflektif dianggap memiliki validitas yang tinggi korelasinya dengan

konstruk yang diukur lebih dari 0,7. Berdasarkan hasil analisis data terkait convergent validity, penelitian terhadap indikator-indikator dari setiap variabel dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Outer Loading

Variabel	indikator	Loading factor	Rate Of Thumb	Keterangan
Penatausahaan Keuangan (X1)	X1.1	0.877	0.7	Valid
	X1.2	0.957	0.7	Valid
	X1.3	0.825	0.7	Valid
	X1.4	0.870	0.7	Valid
	X1.5	0.687	0.7	Valid
	X1.6	0.740	0.7	Valid
Aplikasi RKAS (X2)	X2.1	0.888	0.7	Valid
	X2.2	0.789	0.7	Valid
	X2.3	0.811	0.7	Valid
	X2.4	0.817	0.7	Valid
	X2.5	0.850	0.7	Valid
	X2.6	0.897	0.7	Valid
	X2.7	0.804	0.7	Valid
	X2.8	0.795	0.7	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)	Y1.1	0.780	0.7	Valid
	Y1.2	0.822	0.7	Valid
	Y1.3	0.804	0.7	Valid
	Y1.4	0.830	0.7	Valid
	Y1.5	0.885	0.7	Valid
	Y1.6	0.888	0.7	Valid
	Y1.7	0.784	0.7	Valid

Indikator yang dieliminasi pada model ini ada 5 yaitu P6, P8, P9, P10, P20, P2. Karena 5 indikator ini memiliki nilai loading factor dibawah 0.7 ketika 5 indikator tersebut sudah dihapuskan tetapi pada indikator X1.5 terdapat nilai dibawah 0.7 yaitu 0,687. Rekomendasi umum: loading $\geq 0,7$ menunjukkan kontribusi indikator kuat terhadap konstruk, namun loading 0,4 – 0,7 masih dapat dipertahankan jika AVE ($\geq 0,5$) dan Composite Reliability (CR $\geq 0,7$) tetap memenuhi syarat. (Hair et al. 2021)



Gambar 4.4
Standardizert Loading Factor Inner dan Outer Model

4.2.1.2 Discriminant Validity

Chin & Dibben dalam pengujian discriminant validity yaitu menggunakan *Varage extracted* (AVE). Adapun parameter cross loading dalam nilai average variance extracted untuk mengetahui tingkat validasi dari masing-masing indikator kontruk pada setiapp variabel direkomendasikan lebih besar dari 0.50 (>50). Berikut hasil analisis Discriminant Validity

Tabel 4.10
average variance extracted

Variabel	average variance extracted (AVE)	Keterangan
Penatausahaan Keuangan	0.690	Valid
Aplikasi RKAS	0.693	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana	0.687	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai average variance extracted (AVE) >0.50 . Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji discriminant validity, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis berikutnya.

4.2.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model merupakan tahap yang dilakukan selanjutnya. Pengertian inner model yang menjelaskan pengaruh hubungan antara variabel laten yang dibangun sesuai dengan penelitian.

4.2.2.1 R-square

Tahap pengujian R-square memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Terhadap Kriteria nilai R-square untuk variabel laten dependen (terikat) adalah 0.75, 0.50, 0.25 berarti kriteria nilai tersebut dapat dikatakan model kuat, sedang, dan lemah (Hair et al., 2001)

Tabel 4.11
Nilai R-Square

Item	R-Square
Efektivitas Pengelolaan Dana (Y)	0.919

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square memiliki nilai sebesar 0.919. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Penatausahaan Keuangan (X1) dan Aplikasi RKAS (X2) berpengaruh terhadap Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana (Y) sebesar 91%

4.2.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p-value, variabel independent dinyatakan berpengaruh terhadap variable dependen apabila t statistic $> 1,99$ dan

p value < 0,05 (dahrani et al., 2022). Berikut adalah hasil pengelolaan dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS versi 4:

Tabel 4.12
T-statistic dan P-value

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T-statistic	P-value
Penatausahaan → Efektivitas	1.187	1.186	0.068	17.424	0.000
RKAS → Efektivitas	-0.304	-0.286	0.088	3.447	0.001

Berdasarkan tabel diatas , dinyatakan bahwa oengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk variabel Penatausahaan → Efektivitas, nilai t-statistic adalah 17.424 dan nilai p-value 0.000. Nilai t-statistic lebih dari 1.99 dan nilai p-value lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penatausahaan → Efektivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Untuk variabel RKAS → Efektivitas , nilai t-statistic adalah 3.447 dan nilai p-value 0.001. Nilai t-statistic lebih dari 1.99 dan nilai p-value lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel RKAS → Efektivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3 Pembahasan

1. Jawaban Responden Terhadap Variabel Efektivitas Pengelolaan Dana, Penatausahaan Keuangan, Dan Aplikasi RKAS

Variabel pada efektivitas pengelolaan dana sebaaian besar responden menilai efektivitas pengelolaan dana berada pada kategori “sangat memadai” sebesar 77,72%, “memadai” sebesar 21,67%, “cukup memadai” cuman mendapat senilai 0,61%, sementara untuk “kurang memadai” dan “tidak memadai” memiliki

nilai 0%. Tanggapan responden terhadap penatausahaan keuangan dana di SDN kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam bentuk diagram. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menilai penatausahaan keuangan dana berada pada kategori “sangat memadai” sebesar 79,76%, “memadai” sebesar 17,77%, “cukup memadai” cuman mendapat senilai 2,47%, sementara untuk “kurang memadai” dan “tidak memadai” memiliki nilai 0%. Tanggapan responden terhadap aplikasi RKAS dana di SDN kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam bentuk diagram. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden menilai aplikasi RKAS dana berada pada kategori “sangat memadai” sebesar 60,14%, “memadai” sebesar 25,23%, “cukup memadai” cuman mendapat senilai 11,70%, “kurang memadai” sebesar 2,93%, sementara untuk “tidak memadai” memiliki nilai 0%. Data ini menggambarkan bahwa indikator tersebut sangat memadai dan sudah memenuhi sebagian indikator yang ditetapkan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih baik.

Teori ini sejalan dengan Teori New Public Service (NPS) Fokus pada Kepuasan dan Partisipasi Publik (2020) Tingginya persentase responden yang menilai “sangat memadai” dan “memadai” mencerminkan bahwa layanan pengelolaan dana baik dalam hal efektivitas, penatausahaan, maupun aplikasi RKAS telah memenuhi atau melebihi harapan masyarakat sebagai penerima manfaat. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum para responden merasakan bahwa sistem pengelolaan dana yang diterapkan di sekolah, baik dari sisi administrasi maupun teknologinya, telah berjalan dengan sangat baik dan sesuai

harapan, meskipun tetap terdapat ruang untuk perbaikan agar mencapai kualitas layanan yang lebih optimal.

2. Pengaruh Penatausahaan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penatausahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dengan nilai T-statistik sebesar 17.424 dan p-value sebesar 0,000. Nilai t-statistik ini melebihi ambang batas 1,96, dan p-value lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis dapat diterima. Artinya, semakin baik proses penatausahaan keuangan yang dilakukan oleh sekolah, maka semakin efektif pula pengelolaan dana BOS yang dilaksanakan.

Hasil pengujian outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penatausahaan memiliki nilai outer loading di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa semua indikator valid dan dapat merepresentasikan konstruk penatausahaan secara baik. Nilai loading tertinggi ditemukan pada indikator Pencatatan Belanja Operasional Sekolah (0,957), menunjukkan bahwa responden menilai pencatatan sebagai elemen paling kuat dalam proses penatausahaan. Sementara nilai loading terendah terdapat pada indikator Ketertiban Administrasi (0,825), yang masih berada dalam batas validitas yang kuat namun menunjukkan bahwa masih ada ruang peningkatan dalam aspek administratif. Secara deskriptif, tanggapan responden terhadap variabel penatausahaan menunjukkan bahwa mayoritas sekolah telah melakukan penatausahaan sesuai prosedur, namun dalam praktiknya masih ada tantangan dalam hal penyusunan laporan pertanggungjawaban dan pelaporan belanja secara tepat waktu. Rata-rata skor jawaban responden terhadap indikator penatausahaan

menunjukkan kecenderungan yang baik, dengan kategori dominan berada pada "Sangat Memadai" dan "Memadai".

Dalam kajian oleh Ammar dan Bustamam (2022) dan Yani et al. dalam jurnal *Tadbir Muwahhid* Volume 8 Nomor 1 (April 2024), penatausahaan dana BOS dipaparkan melalui lima prinsip utama yaitu fleksibilitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi. Kelima prinsip ini menjadi landasan teoretis yang mendasari bahwa pengelolaan dana yang baik yakni yang tepat sasaran, ekonomis, dan bertanggung jawab mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi oleh Syahrul Hamdi (2023) menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen ARKAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas serta efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA dan SMK Kota Lhokseumawe. Pemanfaatan ARKAS mampu meningkatkan keteraturan pencatatan, transparansi, dan pertanggungjawaban penggunaan dana, sehingga sekolah dapat mengelola BOS secara lebih akuntabel. Selain itu, ARKAS juga terbukti memperkuat efektivitas pengelolaan dengan memastikan penggunaan dana yang lebih tepat waktu, tepat sasaran, dan sesuai dengan juknis. Penelitian ini menegaskan bahwa akuntabilitas berperan sebagai variabel mediasi, artinya semakin tinggi tingkat akuntabilitas yang dicapai melalui penggunaan ARKAS, maka semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan dana BOS yang dapat diwujudkan.

3. Pengaruh Aplikasi RKAS terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi RKAS berpengaruh dengan arah positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS, dengan T-statistik sebesar 3.447 dan p-value sebesar 0,000. Karena nilai t-statistik

melebihi 1,96 dan p-value jauh di bawah 0,05, maka hipotesis ini diterima secara signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin optimal penggunaan Aplikasi RKAS, maka semakin efektif pula pengelolaan dana BOS oleh sekolah.

Pengujian outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel penggunaan Aplikasi RKAS memiliki nilai factor loading di atas 0,7, yang menandakan bahwa indikator-indikator tersebut valid dan mampu menjelaskan konstruk. Indikator Perencanaan Kegiatan dalam RKAS memperoleh nilai loading tertinggi, yang menunjukkan bahwa aspek ini sangat penting dan diperhatikan dalam sistem aplikasi. Sedangkan indikator dengan loading terendah masih berada dalam batas valid, yang menandakan masih perlunya peningkatan pemahaman teknis dari sebagian pengguna. Secara deskriptif, sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan Aplikasi RKAS telah membantu dalam menyusun, menetapkan, dan melaporkan penggunaan dana secara efisien dan tepat waktu. Lebih dari **60%** responden menilai bahwa Aplikasi RKAS sangat memudahkan proses digitalisasi perencanaan anggaran dan memperkuat transparansi pengelolaan dana BOS. Kendala yang dilaporkan berkaitan dengan akses jaringan internet dan kemampuan teknis pengguna, bukan pada sistem itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan teori Menurut Arina Santi dan rekan (2024), penggunaan Financial Management Information Systems (FMIS) yang terintegrasi secara nyata mendongkrak transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan. Model ini sangat relevan untuk mendukung manfaat yang dihasilkan oleh aplikasi seperti RKAS. Penelitian oleh Setiawan (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti

RKAS mempercepat proses pencairan dan pemantauan penggunaan dana BOS secara real-time oleh Dinas Pendidikan. Dengan demikian, penggunaan Aplikasi RKAS terbukti memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Untuk itu, perlu adanya dukungan teknis yang berkelanjutan dari dinas terkait, pelatihan intensif bagi pengguna, serta infrastruktur teknologi yang memadai agar pemanfaatan Aplikasi RKAS bisa semakin optimal di seluruh sekolah dasar.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penatausahaan dan penggunaan Aplikasi RKAS terhadap efektivitas pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penatausahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik proses penatausahaan yang dilakukan sekolah yang mencakup pencatatan transaksi, pengarsipan dokumen, penyusunan laporan, serta keteraturan administrasi maka semakin efektif pula pelaksanaan penggunaan dana BOS. Penatausahaan yang sistematis dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta membantu pihak sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi anggaran secara tepat.
2. Penggunaan Aplikasi RKAS juga berpengaruh dengan arah positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Pemanfaatan Aplikasi RKAS yang optimal meliputi penyusunan RKAS digital, input realisasi anggaran, dan sinkronisasi pelaporan membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana secara efisien dan tepat waktu. Aplikasi ini mendukung kemudahan pelaporan dan mengurangi kesalahan pencatatan manual sehingga sistem keuangan sekolah menjadi lebih efektif dan tertib.

3. Penatausahaan dan penggunaan Aplikasi RKAS secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 91,9% terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas penatausahaan dan pemanfaatan aplikasi digital secara terpadu merupakan faktor kunci dalam pengelolaan keuangan sekolah yang transparan, efisien, dan akuntabel.

5.2 Saran

1. Bagi pihak sekolah di Kecamatan Natal, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas penatausahaan keuangan, khususnya dalam hal ketertiban administrasi, akurasi pencatatan, dan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Pelatihan bagi bendahara sekolah dan penguatan pengawasan internal akan sangat membantu meningkatkan efektivitas penggunaan dana BOS.
2. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal, diharapkan dapat memberikan dukungan lebih lanjut terhadap implementasi Aplikasi RKAS melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, serta penyediaan infrastruktur jaringan internet yang memadai, terutama di daerah dengan keterbatasan akses digital.
3. Bagi pengelola Dana BOS dan operator Aplikasi RKAS, penting untuk terus memperbarui pemahaman terhadap regulasi terbaru dan prosedur penggunaan aplikasi agar proses pengelolaan dana berjalan sesuai ketentuan. Kolaborasi antar-sekolah juga dapat dilakukan untuk saling berbagi praktik terbaik dalam tata kelola keuangan berbasis digital.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian mencakup jenjang pendidikan lainnya seperti SMP atau SMA, serta mempertimbangkan pendekatan campuran (mixed method) guna mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS, baik dari sisi teknis maupun non-teknis.

5.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar hasil yang diperoleh dapat dipahami sesuai dengan ruang lingkup yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini hanya difokuskan pada sekolah dasar negeri (SDN) di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada sekolah jenjang lain seperti SMP atau SMA, maupun pada sekolah di wilayah lain yang memiliki kondisi berbeda.

2. Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terbatas pada dua variabel independen yaitu *penatausahaan keuangan* (X1) dan *aplikasi RKAS* (X2), serta satu variabel dependen yaitu *efektivitas pengelolaan dana BOS* (Y). Faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS, seperti kompetensi sumber daya manusia, sarana prasarana teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah, tidak dianalisis lebih lanjut.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu kepala sekolah dan operator sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bergantung pada kejujuran dan ketelitian responden dalam memberikan jawaban, sehingga kemungkinan masih terdapat subjektivitas dalam pengisian angket.

4. Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan data yang relevan pada periode tersebut. Dengan demikian, perubahan regulasi atau perkembangan teknologi aplikasi ARKAS di masa mendatang dapat memengaruhi hasil penelitian apabila dilakukan kembali di waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, & Bustamam. (2022). Analisis efektivitas pengelolaan dana BOS berdasarkan prinsip value for money. *Jurnal Manajemen Publik*, 10(2), 55-68.
- Anthony, R. N. (1965). *Planning and Control Systems: A Framework for Analysis*. Boston: Harvard University Press.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Metode, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (2001). *Multivariate Data Analysis* (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Harris, D. (2003). *Public Financial Management and Accountability*. London: Routledge.
- Hasrullah, A., Nianty, D. A., & Permatasari, Y. (2023). Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BOS pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamacinna. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(2), 45-56.
- Hidayat, S. (1986). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: LP3ES.
- Hengky, L. (2015). *Structural Equation Modeling dengan WarpPLS 4.0 untuk Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irfan. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: UMSU Press.
- Juliadi, A., et al. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior* (10th ed.). New Jersey: Prentice Hall.

- Sitohan, A., & Sari, E. N. (2024). Penerapan aplikasi ARKAS dalam pengelolaan dana BOS. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 33-45.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, E. (2020). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 12-22.
- Suwarno, G., & Musafik, M. N. (2022). Implementasi aplikasi RKAS dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 112-125.
- Syahrul, H. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen ARKAS terhadap akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan dana BOS di SMA dan SMK Kota Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(1), 77-89.
- Tim ARKAS Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Aplikasi ARKAS*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wijayanti, R., & Slamet, G. (2020). Pengaruh penatausahaan dan aplikasi RKAS terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS SD di Kabupaten Sragen. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 34-48.
- Wijayanti, R., & Slamet, G. (2024). Pengaruh penatausahaan dan aplikasi RKAS terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS SD di Kabupaten Sragen. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(2), 102-115.
- Yani, A., dkk. (2024). Efektivitas pengelolaan dana BOS berbasis prinsip transparansi dan akuntabilitas. *Tadbir Muwahhid*, 8(1), 88-102.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner

Judul Penelitian

Pengaruh Penatausahaan Dan Penetapan Aplikasi RKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Pada SDN Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Identitas Responden

Nama Sekolah :
 Nama :
 Jenis Kelamin :
 Kisaran Usia :
 Tingkat Pendidikan :
 Masa Kerja :
 Jabatan :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i.

Keterangan:

SM = Sangat Memadai
 M = Memadai
 CM = Cukup Memadai
 KM = Kurang Memadai
 TM = Tidak Memadai

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban				
			SM	M	CM	KM	TM
Penatausahaan							
1.	Pencatatan Akurat	Bagaimana akuntabilitas pencatatan transaksi keuangan di sekolah dilakukan?					
		Bagaimana transparansi pencatatan pengeluaran dana dilakukan agar tetap transparan?					
		Bagaimana frekuensi					

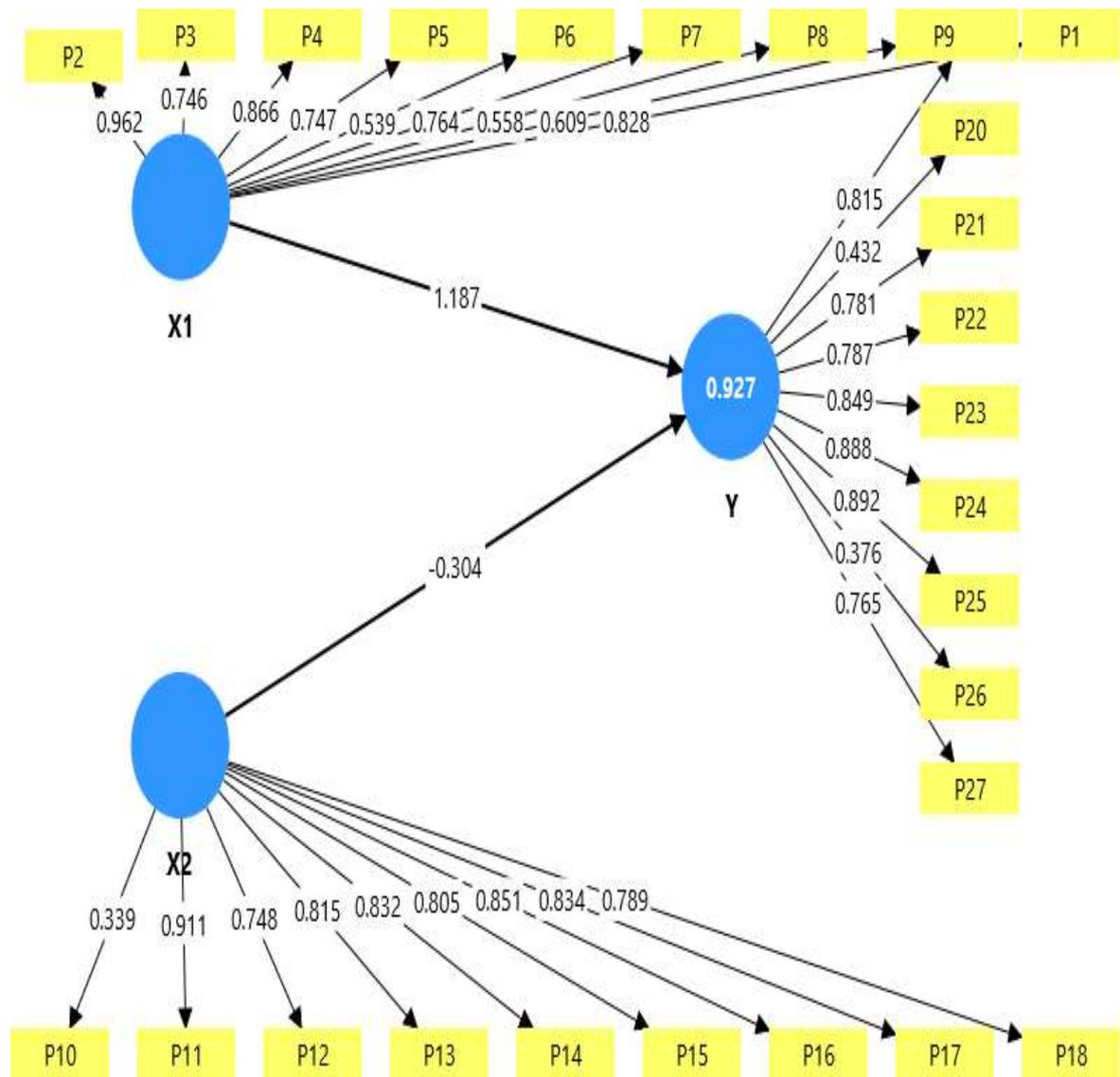
No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban				
			SM	M	CM	KM	TM
		pencatatan keuangan dilakukan untuk menghindari kesalahan?					
2.	Kualitas Laporan Keuangan	Bagaimana penyusunan laporan keuangan agar kualitas?					
		Bagaimana sekolah memastikan kualitas laporan keuangan dilaksanakan secara tepat waktu?					
		Bagaimana laporan keuangan dibuat agar dapat dipahami oleh semua yang berkepentingan?					
3.	Kepatuhan Terhadap Regulasi	Apakah bapak/ibu sudah mematuhi regulasi yang berlaku dalam pencatatan laporan keuangan?					
		Bagaimana prosedur penggunaan dana BOS dijalankan di sekolah?					
		Bagaimana pihak sekolah memastikan laporan keuangan sudah melakukan pengawasan secara teratur?					
Aplikasi RKAS							
1.	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	Bagaimana setiap pengeluaran dana dicatat dalam aplikasi RKAS?					
		Bagaimana pihak terkait dapat mengakses informasi penggunaan dana melalui aplikasi RKAS?					
		Bagaimana aplikasi RKAS meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana?					
2.	Penyusunan Rencana Anggaran	Bagaimana aplikasi RKAS mempermudah penyusunan rencana anggaran sekolah?					
		Bagaimana rencana kegiatan yang disusun menggunakan aplikasi RKAS disesuaikan dengan kebutuhan?					
		Bagaimana aplikasi RKAS membantu dalam mengalokasikan dana untuk setiap kegiatan pendidikan?					
3.	Transparansi Penggunaan Anggaran	Bagaimana informasi mengenai penggunaan anggaran dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan?					
		Bagaimana aplikasi RKAS memberikan laporan yang jelas tentang penggunaan dana?					
		Bagaimana transparansi dalam					

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban				
			SM	M	CM	KM	TM
		penggunaan anggaran meningkat setelah menggunakan aplikasi RKAS?					
Efektivitas Pengelolaan Dana							
1.	Tingkat Realisasi Anggaran	Bagaimana dana yang direncanakan digunakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat?					
		Bagaimana realisasi anggaran dapat dipantau dengan baik oleh pihak sekolah?					
		Bagaimana pengelolaan dana BOS dilakukan agar efisien dan efektif?					
2.	Transparansi Penggunaan Dana	Bagaimana penggunaan dana BOS dilaporkan secara terbuka kepada masyarakat?					
		Bagaimana evaluasi berkala tentang penggunaan dana BOS dilakukan oleh sekolah?					
		Bagaimana informasi terkait penggunaan dana BOS dapat diakses oleh orang tua siswa?					
3.	Kualitas Laporan Keuangan	Bagaimana laporan keuangan mencerminkan penggunaan dana BOS dengan akurat?					
		Bagaimana laporan keuangan disusun agar mudah dipahami oleh pihak terkait?					
		Bagaimana laporan keuangan dibuat dengan memperhatikan standar akuntansi yang berlaku?					

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini.

Semua informasi yang anda berikan akan sangat bermanfaat bagi penelitian ini.

Lampiran 3: Outer Loading Sample



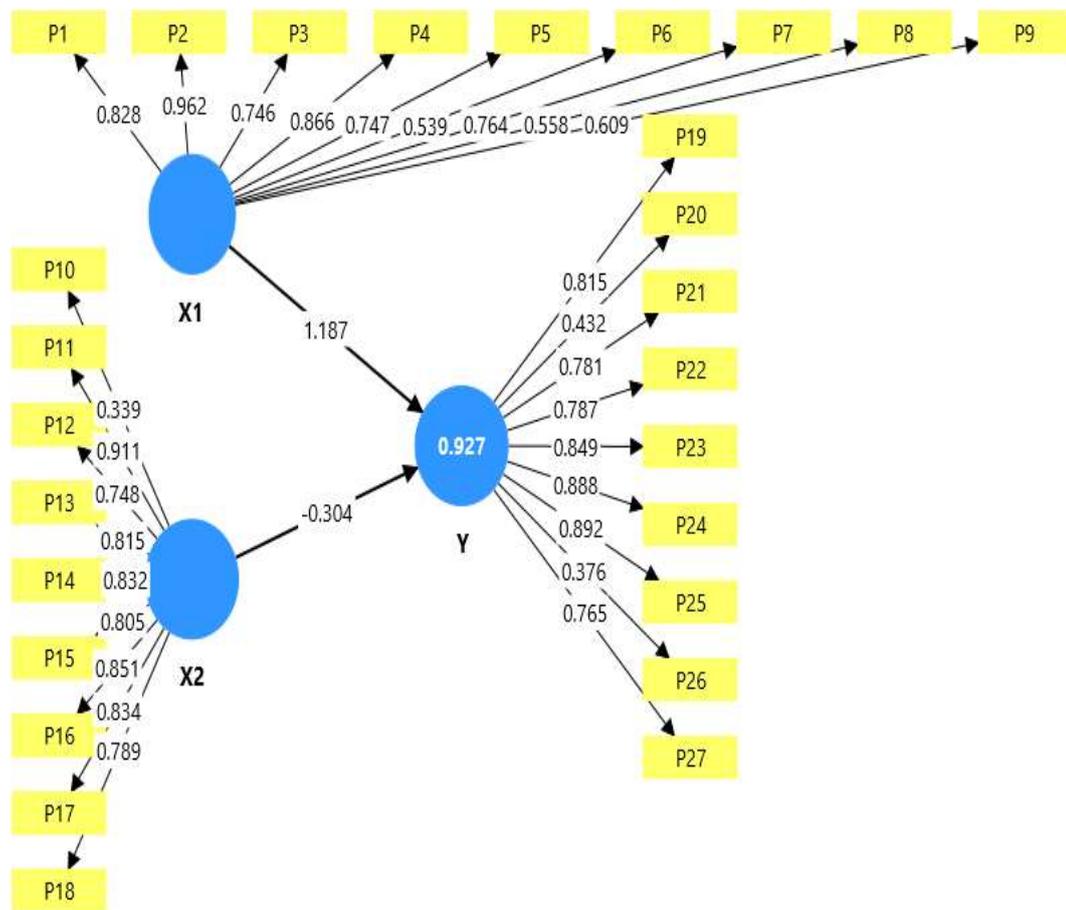
Lampiran 4: Outer Loading-Matriks

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks			
	X1	X2	Y
P10		0.339	
P11		0.911	
P12		0.748	
P13		0.815	
P14		0.832	
P15		0.805	
P16		0.851	
P17		0.834	
P18		0.789	
P19			0.815
P2	0.962		
P20			0.432
P21			0.781
P22			0.787
P23			0.849
P24			0.888
P25			0.892
P26			0.376
P27			0.765
P3	0.746		
P4	0.866		
P5	0.747		
P6	0.539		
P7	0.764		
P8	0.558		
P9	0.609		
P1	0.828		

Lampiran 5: Construct Reliability and Validity- Overview Sampe

Validitas dan reliabilitas konstruk - Ringkasan				Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rh...	Keandalan komposit (rh...	Rata-rata varians diekst...	
X1	0.898	0.923	0.917	0.559	
X2	0.916	0.941	0.933	0.617	
Y	0.894	0.928	0.918	0.568	

Lampiran 6: Outer Loading Kuesioner



Lampiran 7: Outer Loading

Pemuatan luar (Outer loadings) - Matriks				
	X1	X2	Y	
X1.2	0.957			
X1.3	0.825			
X1.4	0.870			
X1.5	0.687			
X1.6	0.740			
X2.1		0.888		
X2.2		0.789		
X2.3		0.811		
X2.4		0.817		
X2.5		0.850		
X2.6		0.897		
X2.7		0.804		
X2.8		0.795		
Y1.1			0.780	
Y1.2			0.822	
Y1.3			0.804	
Y1.4			0.830	
Y1.5			0.885	
Y1.6			0.888	
Y1.7			0.784	
X1.1	0.877			

Lampiran 8: Path Coeficients-Mean, STDEV, T-Value, P-Value

Koefisien jalur - Rata-rata, STDEV, Nilai-T, Nilai-p						Salin ke Excel/Word	Salin ke R
	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O /STDEV)	Nilai P (P values)		
X1 -> Y	1.187	1.186	0.068	17.424	0.000		
X2 -> Y	-0.304	-0.286	0.088	3.447	0.001		



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 213/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/10/2024

Nama Mahasiswa : Sefti Diana
NPM : 2105170056
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Tanggal Pengajuan Judul : 15/10/2024
Nama Dosen pembimbing* : Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA (24 Oktober 2024)

Judul Disetujui**

* Pengaruh penausahaan dan Aplikasi
RKAS terhadap Efektivitas penelo-
raan Dana Bos pada SQN di
Kecamatan ^{Natal} Lingga Bayu ^{Madina} 'r

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, Pebeuan 2025

Dosen Pembimbing

(.....)

Keterangan
*) Dasi oleh Pimpinan Program Studi
**) Dasi oleh Dosen Pembimbing
setelah disetujui oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengajuan judul Skripsi"

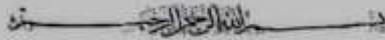


UMSU
Unggul, Cerdas, Berkarya

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 05 Mei 2023 H
..... 20 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : S e f t i D i a n a

NPM : 2 1 0 5 1 7 0 0 5 6

Tempat, Tgl. Lahir : 3 0 A p r i l 2 0 0 3

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J l P e n d i d i k a n N u 3 3

Tempat Penelitian : D i n a s P e n d i d i k a n K a b
M a n d a i l i n g N a t a l i

Alamat Penelitian : P e r b a u n g a n K e c P a n y a
b u n g a r K a b M a n d i n a 8 4
m a t r a u t a r a

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum,
S.E., M.Si

Wassalam
Pemohon

Septh Diana



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian & Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1745/KBAN-PT/AK/P/13/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f/umsumedan](#) [i/umsumedan](#) [u/umsumedan](#) [o/umsumedan](#)

Nomor : 1529/II.3-AU/UMSU-05/F/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan
Medan, 09 Dzulqaidah 1446 H
08 Mei 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal
Perbaungan kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sefti Diana
Npm : 2105170056
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penatausahaan dan Penetapan Aplikasi RKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Pada SDN Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. Hanihuri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1743/KBAN-PT/Ak.Pg/PT/10/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 1529/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 15 Oktober 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Sefti Diana
N P M : 2105170056
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penatausahaan dan Penetapan Aplikasi RKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Pada SDN Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Dosen Pembimbing : **Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **08 Mei 2026**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 Dzulqaidah 1446 H
08 Mei 2025 M




Dekan
Dr. H. Janur L. SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
I. Peringgal





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SDN KECAMATAN NATAL
Perbaungan, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatra Utara

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian saudara nomor 423.5/20/KW.XVI/2025 Di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, maka bersama ini di sampaikan kepada mahasiswa yang berketerangan di bawah ini :

Nama : SEFTI DIANA
NPM : 2105170056
Program studi : AKUNTANSI
Judul Penelitian : PENGARUH PENATAUSAHAAN DAN PENETAPAN
APLIKASI RKAS TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN DANA BOS PADA SDN KECAMATAN
NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat tanggal 26 Mei 2025 perhal permohonan izin studi pendahuluan untuk penyusunan skripsi, kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Demikian Surat balasan dari kami, atas perhatian kami ucapkan terimakasih

Mandailing Natal 26 Mei 2025
Korwil Kecamatan Natal

KAWARDA S.Pd
511202005021001



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 02 Juli 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Sefti Diana*
NPM. : 2105170056
Tempat / Tgl.Lahir : *Tapus, 30 April 2003*
Alamat Rumah : *Jl Tuasan gg tidar*
Judul Proposal : *Pengaruh Penatausahaan Dan Penetapan Aplikasi RkAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Pada SDN Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>Publis: latar belakang dan identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Publis: cara pengumpulan & penulisan data</i>
Bab III	<i>Publis: metode penulisan.</i>
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

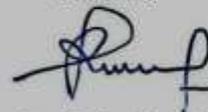
Medan, *02 Juli 2025*

TIM SEMINAR

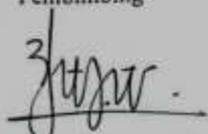
Ketua


Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

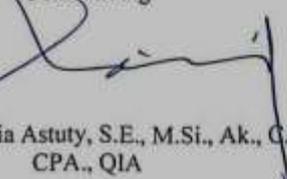
Sekretaris


Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing


Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembanding


Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., QIA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 02 Juli 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Sefti Diana
NPM : 2105170056
Tempat / Tgl.Lahir : Tapus, 30 April 2003
Alamat Rumah : Jl Tuasan gg tidar
Judul Proposal : Pengaruh Penatausahaan Dan Penetapan Aplikasi RkAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Pada SDN Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA*

Medan, 02 Juli 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembanding

Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si, Ak., CA., CPA., QIA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

NIDN : 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 29/SK/IBAN-PT/Akred/PT/30/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sefti Diana
Program Studi : Akuntansi
NPM : 2105170056
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Msi., Ak., CA
Judul Penelitian : Pengaruh Penatausahaan Dan Penetapan Aplikasi RKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos Pada SDN Di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	—		
Bab II	—		
Bab III	—		
Daftar Pustaka	—		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	perbaiki lagi	27/2/25	3/
Persetujuan Seminar Proposal	Ace lanjut seminar propos	24/2/25	3/

Medan, Februari 2025

Pembimbing Skripsi

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Msi., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Ketua Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1748/K.BAN-PT/SA.Pg/PT/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : 2448/IL3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 13 Shafar 1447 H
07 Agustus 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Dinas Pendidikan Korwil XVI NATAL Kab Mandailing Natal
Perbauangan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatra Utara
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sefti Diana
N P M : 2105170056
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penatausahaan dan Penetapan Aplikasi RKAS Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana BOS Pada SDN Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal


Dekan
Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL XVI NATAL

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422 / 18 / 711 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SALAMAT NASUTION, S.Pd**
NIP : 19670602 198803 1 003
Jabatan : Korwil XVI Natal

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : **SEFTI DIANA**
NIM : 2105170056
Semester : VIII (delapan)
Status : Mahasiswa/ Peneliti
Jurusan : Akuntansi

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh penatausahaan dan Penetapan Aplikasi RKAS** terhadap efektifitas pengelolaan dana BOS pada Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian tersebut dilaksanakan selama 1 (satu) minggu.

Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Mandailing Natal, 21.11.2025

Korwil XVI Natal



SALAMAT NASUTION, S.Pd
19670602 198803 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Sefti Diana
NPM : 2105170056
Tempat dan Tanggal Lahir : Tapus, 30 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : Pertama dari Tiga Bersaudara
Alamat : Jl. Tuasan Gg Tidar
No. Telephone : 085763307404
Email : seftidiana20030@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : SAFRIL
Nama Ibu : SUZANNA SAFITRI
Alamat : Tapus Kecamatan Lingga Bayu

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SDN 299 Perbatasan Kecamatan Lingga Bayu
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : MTS Muhammadiyah 20 Natal
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA PMT Hamka II Padang
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Medan, 23 September 2025



SEFTI DIANA